

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET DAN TEKNOLOGI  
INSTITUT TEKNOLOGI DAN BISNIS PALCOMTECH**

**LAPORAN TUGAS AKHIR**

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN  
KONSTRUKSI BANGUNAN YANG TERDAPAT  
DI BURSA EFEK INDONESIA**



**Diajukan oleh :  
DWI RETNO UTARI  
041210024**

**Untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat  
Mencapai Gelar Ahli Madya**

**PALEMBANG  
2024**

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET DAN TEKNOLOGI**

**INSTITUT TEKNOLOGI DAN BISNIS PALCOMTECH**

**LAPORAN TUGAS AKHIR**

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN**

**KONSTRUKSI BANGUNAN YANG TERDAPAT**

**DI BURSA EFEK INDONESIA**



**Diajukan oleh :**  
**DWI RETNO UTARI**  
**041210024**

**Untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat  
Mencapai Gelar Ahli Madya**

**PALEMBANG**

**2024**

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET DAN TEKNOLOGI**  
**INSTITUT TEKNOLOGI BISNIS PALCOMTECH**

---

**HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING LAPORAN TUGAS AKHIR**

**NAMA** : DWI RETNO UTARI  
**NOMOR POKOK** : 041210024  
**PROGRAM STUDI** : D3 AKUNTANSI  
**JENJANG PENDIDIKAN** : DIPLOMA TIGA  
**JUDUL** : ANALISIS KINERJA KEUANGAN PADA  
PERUSAHAAN KONSTRUKSI YANG  
TERDAPAT DI BURSA EFEK INDONESIA

**Tanggal** : 13 Juni 2024

**Pembimbing**



**Mutiara Lusiana Annisa, S.E., M.Si**

**NIDN : 0225128802**

**Mengetahui,**

**Rektor**



**Benedictus Effendi, S.T., M.T.**

**NIP : 09.PCT.13**

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET DAN TEKNOLOGI**  
**INSTITUT TEKNOLOGI BISNIS PALCOMTECH**

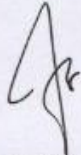
---

**HALAMAN PENGESAHAN PENGUJI LAPORAN TUGAS AKHIR**

**NAMA** : DWI RETNO UTARI  
**NOMOR POKOK** : 041210024  
**PROGRAM STUDI** : D3 AKUNTANSI  
**JENJANG PENDIDIKAN** : DIPLOMA TIGA  
**JUDUL** : ANALISIS KINERJA KEUANGAN PADA  
PERUSAHAAN KONSTRUKSI YANG  
TERDAPAT DI BURSA EFEK INDONESIA

**Tanggal** : 24 Juni 2024

**Penguji 1**



**Adelin, S.T., M.Kom**

**NIDN : 0211127901**

**Tanggal** : 24 Juni 2024

**Penguji 2**



**Hendra Hadiwijaya, SE., M.Si**

**NIDN : 0229108302**

**Menyetujui,**

**Rektor**



**PalComTech**

**Benedictus Effendi, S.T., M.T.**

**NIP : 09.PCT.13**

## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

### **MOTTO:**

“Angin tidak berhembus untuk menggoyangkan pepohonan, melainkan menguji kekuatan akarnya.”

**(Ali Bin Abi Thalib)**

### **Kupersembahkan kepada:**

1. Allah SWT yang telah memberikan kemudahan
2. Ayah , Ibu dan Almarhum Mama Tercinta
3. Saudariku tersayang.
4. Dosen – dosen yang ku hormati.
5. Dosen Pembimbing, Ibu Mutiara Lusiana Annisa, S.E., M.Si
6. Teman – teman seperjuangan.

## KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan Alhamdulillah Puji dan syukur peneliti panjatkan atas kehadiran Allah Yang Maha Esa yang telah memberikan berkat dan rahmat Nya dengan kelancaran menyelesaikan penulisan Laporan Tugas Akhir yang berjudul “**Analisis Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Konstruksi Yang Terdapat di Bursa Efek Indonesia**” ini dapat diselesaikan guna memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan program studi Akuntansi Program Diploma Tiga Institut Teknologi dan Bisnis Palcomtech Palembang.

Sebagai rasa syukur dan hormat, melalui kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih banyak kepada semua pihak yang telah membantu, serta memberikan segala saran, motivasi dalam penulisan laporan tugas akhir ini. Untuk itu peneliti mengucapkan terima kasih kepada :

1. Seluruh keluarga tercinta dan kakak perempuan tersayang.
2. Kepada Rektor Institut Teknologi dan Bisnis Palcomtech Bapak Benedictus Effendi, S.T., MT.,
3. Kepada Ketua Program Studi D3 Akuntansi Institut Teknologi dan Bisnis Palcomtech Ibu Adelin, S.T., M.Kom.,
4. Kepada Dosen Pembimbing Ibu Mutiara Lusiana Annisa, S.E., M.Si.,
5. Kepada seluruh keluarga, dan teman-teman seperjuangan.

Yang telah banyak membantu dan mendukung peneliti sehingga terselesaikan penulisan Laporan Tugas Akhir. Demikian kata pengantar dari peneliti, dengan harapan semoga Laporan Tugas Akhir ini berguna dan bermanfaat bagi semua pihak yang membutuhkan, dengan kesadaran peneliti bahwa penulisan Laporan Tugas Akhir masih mempunyai beberapa kekurangan dan kelemahan sehingga membutuhkan banyak saran dan kritik yang membangun untuk menghasilkan sesuatu yang lebih baik . Akhir kata, atas perhatiannya peneliti ucapkan terima kasih.

Palembang, 2024

Peneliti

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN PENGUJI</b> .....	<b>iii</b>
<b>HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>v</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>vii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xviii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xx</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>xxi</b>
 <b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	2
1.3 Batasan Masalah.....	3
1.4 Tujuan Penelitian.....	4
1.5 Manfaat Penelitian.....	5
1.5.1 Manfaat Bagi Penulis.....	5
1.5.2 Manfaat Bagi Tempat Penelitian.....	5
1.5.3 Manfaat Bagi Akademik.....	5
1.6 Sistematika Penulisan.....	6
 <b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
2.1 Landasan Teori.....	17
2.1.1 Teori <i>Stakeholder</i> .....	17

2.1.2	Pengertian Kinerja Keuangan .....	18
2.1.3	Laporan Keuangan .....	19
2.1.4	Komponen-komponen laporan keuangan.....	20
2.1.5	Tujuan Laporan Keuangan .....	21
2.2	Jenis Rasio .....	23
2.2.1	Rasio Likuiditas .....	25
2.2.2	Rasio Solvabilitas.....	26
2.2.3	Rasio Profitabilitas.....	27
2.2.4	Rasio Aktivitas .....	29
2.3	Penelitian Terdahulu .....	29
2.4	Kerangka Pemikiran .....	32

### **BAB III METODE PENELITIAN**

3.1	Lokasi Dan Waktu Penelitian .....	34
3.2	Jenis Penelitian .....	34
3.3	Jenis Dan Sumber Data .....	34
3.3.1	Jenis Data .....	34
3.3.2	Sumber Data .....	34
3.4	Teknik Pengumpulan Data .....	35
3.5	Teknik Pengumpulan Populasi dan Sampel .....	35
3.6	Definisi Operasional Variabel.....	39
3.7	Standar Industri Rasio Keuangan .....	41

### **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

4.1	Gambaran Umum Obyek Penelitian.....	36
4.2	Hasil.....	41
4.3	Analisis Dan Pembahasan.....	72

### **BAB V PENUTUP**

5.1	Simpulan.....	82
5.2	Saran.....	83



<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>xxiii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xix</b>

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 1.1 Data APBN Sektor Infrastruktur 2019 2023.....	6
Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran .....	20

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.5 Penelitian Terdahulu.....	17
Tabel 3.1 Populasi Penelitian Perusahaan Konstruksi.....	24
Tabel 3.2 Kriteria Penarikan Sampel.....	25
Tabel 3.3 Perusahaan konstruksi yang menjadi sampel penelitian.....	26
Tabel 3.4 Rata- Rata Standar Industri Rasio Likuiditas .....	28
Tabel 3.5 Rata- Rata Standar Industri Rasio Solvabilitas .....	31
Tabel 3.6 Rata- Rata Standar Industri Rasio Aktivitas.....	33
Tabel 3.7 Rata- Rata Standar Industri Rasio Profitabilitas .....	36
Grafik 4.1.Laporan Keuangan Rasio <i>Likuiditas</i> Perusahaan Konstruksi Yang Terdaftar di BEI Periode 2018-2022.....	45
Grafik 4.2. Laporan Keuangan Rasio <i>Solvabilitas</i> Perusahaan Konstruksi Yang Terdaftar di BEI Periode 2018-2022 .....	46
Grafik 4.3 Laporan Keuangan Rasio <i>Profitabilitas</i> Perusahaan Konstruksi Yang Terdaftar di BEI Periode 2018-2022 .....	47
Grafik 4.4 Laporan Keuangan Rasio <i>Aktivitas</i> Perusahaan Konstruksi Yang Terdaftar di BEI Periode 2018-2022 .....	49
Tabel 4.5 <i>Current Ratio</i> Perusahaan konstruksi yang Terdaftar di BEI Tahun 2018-2022.....	50
Tabel 4.6 <i>Cash Ratio</i> Perusahaan konstruksi yang Terdaftar di BEI Tahun 2018-2022.....	51
Tabel 4.7 <i>Quick Ratio</i> Perusahaan konstruksi yang Terdaftar di BEI Tahun 2018-2022 .....	52
Tabel 4.8 <i>Debt to Asset Ratio</i> Perusahaan konstruksi yang Terdaftar di BEI Tahun 2018-2022 .....	53
Tabel 4.9 <i>Debt to Equity</i> Perusahaan konstruksi yang Terdaftar di BEI Tahun 2018-2022 .....	55
Tabel 4.10 <i>Receivable Turnover</i> Perusahaan konstruksi yang Terdaftar di BEI Tahun 2018-2022.....	56
Tabel 4.11 <i>Inventory Turnover</i> Perusahaan konstruksi yang Terdaftar di BEI	

Tahun 2018-2022 .....	58
Tabel 4.12 <i>Net Profit Margin</i> Perusahaan konstruksi yang Terdaftar di BEI Tahun 2018-2022.....	59
Tabel 4.13 <i>Return On Investment</i> Perusahaan konstruksi yang Terdaftar di BEI Tahun 2018-2022 .....	60
Tabel 4.14 <i>Current Ratio</i> Perusahaan konstruksi yang Terdaftar di BEI Tahun 2018-2022 .....	61

## **DAFTAR LAMPIRAN**

1. *Form* Pengajuan Topik dan Judul (Fotokopi)
2. Surat Pernyataan Kesanggupan Mahasiswa (Fotokopi)
3. *Form* Konsultasi (Fotokopi)
4. *Form* Pengajuan Ujian (Fotokopi)
5. *Form* Pernyataan Ujian (Fotokopi)
6. *Form* Revisi ujian Pra Sidang (Fotokopi)
7. *Form* Revisi Ujian Kompre (Asli)

## **ABSTRACT**

*DWI RETNO UTARI. Analysis of Financial Performance in Building Construction Companies on the Indonesian Stock Exchange for the 2018-2022 Period.*

*This research aims to analyze the financial performance of construction companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2018-2022 period using the Financial Ratio method. Financial Ratios using the Liquidity Ratio, Solvency Ratio, Activity Ratio, Profitability Ratio. The companies in the research sample are PT Adhi Karya Tbk, PT Nusa Raya Cipta Tbk, PT Paramita Bangun Sarana Tbk, PT Pembangunan Perumahan Tbk, PT Superkrane Mitra Utama Tbk, and PT Wijaya Karya Gedung Gedung Tbk. The research method used is a quantitative method with a descriptive approach and the data collection technique used is the company's annual report documentation technique. Research data was obtained from the annual reports of the sample companies which were downloaded from the IDX website, namely [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) and the official website. The results of this research are only a few companies that have good financial performance, namely PT Adhi Karya, PT Pembangunan Perumahan and PT Wijaya Karya Gedung Gedung.*

**Keywords:** *financial performance, liquidity ratios, solvency ratios, activity ratios, profitability ratios*

## **ABSTRAK**

DWI RETNO UTARI. Analisis Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Konstruksi Bangunan Yang Terdapat Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja keuangan pada perusahaan konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022 menggunakan metode Rasio Keuangan. Rasio Keuangan dengan Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Aktivitas, Rasio Profitabilitas. Perusahaan yang menjadi sampel penelitian adalah PT Adhi Karya Tbk, PT Nusa Raya Cipta Tbk, PT Paramita Bangun Sarana Tbk, PT Pembangunan Perumahan Tbk, PT Superkrane Mitra Utama Tbk, dan PT Wijaya Karya Bangunan Gedung Tbk. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif dan teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu teknik dokumentasi laporan tahunan perusahaan. Data penelitian diperoleh dari laporan tahunan dari perusahaan sampel yang diunduh dari website BEI yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan web resmi. Hasil dari penelitian ini hanya beberapa perusahaan saja yang memiliki kinerja keuangan yang baik yaitu PT Adhi Karya, PT Pembangunan Perumahan dan PT Wijaya Karya

**Kata Kunci:** kinerja keuangan, rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, rasio profitabilitas

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Konstruksi bangunan merupakan salah satu industri yang terus berkembang seiring dengan pesatnya pembangunan. Semakin maju sebuah daerah, semakin berkembang juga usaha konstruksi karena kebutuhan akan bangunan gedung yang dipergunakan untuk pemukiman, industri, fasilitas-fasilitas umum semakin meningkat (Bambu, Rate, & Sumarauw, 2022). Di Undang- Undang Negara Republik Indonesia Tentang Jasa Konstruksi, (1999) menyatakan konstruksi bangunan merupakan salah satu kegiatan dalam bidang ekonomi yang mempunyai peranan penting dalam pencapaian berbagai sasaran guna menunjang terwujudnya tujuan pembangunan nasional. Berinvestasi dibidang ini pada umumnya bersifat jangka panjang dan akan bertumbuh sejalan dengan pertumbuhan ekonomi serta diyakini merupakan salah satu investasi yang paling menjanjikan dan memiliki keuntungan yang besar karena pada sektor bisnis ini dipercaya akan terus berkembang dari tahun ke tahun (Yoni, Kepramareni, & Ardianti, 2020).

Perkembangan perekonomian di Indonesia disertai dengan adanya Bursa Efek Indonesia (BEI) dan perusahaan besar mendaftarkan perusahaannya pada Bursa Efek Indonesia (BEI) yang akan menarik perhatian investor untuk membeli saham perusahaan (Azmi, 2019). Pada



Bursa Efek Indonesia (BEI) tercatat perusahaan besar yang dibagi dalam 9 sektor yang dapat menjadi pilihan investor dalam berinvestasi dengan mengharapkan keuntungan yang maksimal. Dari 9 sektor yang terdaftar, salah satunya yaitu sektor properti, real estate, dan konstruksi bangunan yang berperan dalam fasilitas pembangunan secara terpadu dan dinamis. Sektor properti, real estate dan konstruksi bangunan dibagi menjadi 2 sub sektor yaitu sub sektor properti dan real estate dan sub sektor konstruksi dan bangunan. (Bramasta, 2023)

Pada perusahaan sistem keuangan berhubungan dengan faktor internal dan faktor eksternal. Secara internal, sistem keuangan digunakan untuk merencanakan, mengatur dan menjalankan bisnis. Sedangkan secara eksternal, sistem keuangan digunakan untuk menarik pihak investor dan kreditur. Informasi keuangan digunakan pihak investor untuk membuat keputusan membeli, menahan, atau menjual saham kepemilikan atas perusahaan (Weygandt, 2020). Laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk mendapatkan informasi mengenai posisi keuangan yang dicapai suatu perusahaan, laporan keuangan ini juga dapat memberikan suatu gambaran mengenai tentang bagaimana kebijakan keuangan suatu perusahaan (Octaviani et al., 2019; Hadiwijaya, H. 2023)

Pada laporan keuangan terdapat tiga elemen utama yaitu *asset*, liabilitas (utang) dan ekuitas. Aset menggambarkan sumber daya yang dimiliki perusahaan. Liabilitas (utang) merupakan klaim dari pihak pemberi hutang terhadap perusahaan, sedangkan ekuitas adalah klaim pemilik. Aset harus sebanding dengan jumlah utang dan ekuitas pemilik (Setiawan, 2019). Perusahaan dapat mengetahui perkembangan keuangannya yang dapat dilihat dari suatu laporan keuangan yang merupakan alat untuk memperoleh suatu informasi posisi keuangan dan hasil yang sudah dicapai oleh perusahaan (Octaviani et al., 2019; Hadiwijaya, H., Prasetya, D., & Syahrul, Y. 2022).

Menurut Wadiyo, (2023) menyatakan laporan keuangan adalah sarana untuk menilai aset dan kinerja keuangan perusahaan konstruksi yadang dapat digunakan pihak manajemen perusahaan dan stakeholders yaitu pihak kreditur, pemasok, investor bahkan pemerintah. Dokumen laporan keuangan perusahaan menyajikan laporan laba rugi yang menunjukkan kinerja keuangan perusahaan sektor konstruksi dalam memperoleh laba dan mengelola biaya selama periode tertentu. Dengan memahami dan mengantisipasi kebutuhan pasar yang berubah, individu atau organisasi dapat menemukan celah untuk memasuki pasar baru atau memperluas jangkauan produk atau layanan mereka (Hadiwijaya, H., & Prasetya, D. 2023). Laporan posisi keuangan yang menjabarkan kelompok

asset, liabilitas atau utang dan ekuitas. Laporan perubahan arus kas mendeskripsikan aktivitas operasional, aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan. Ketiga laporan keuangan tersebut perlu dipelajari lebih lanjut dengan menggunakan metode serta teknik yang menggambarkan kondisi keuangan perusahaan melalui analisis rasio (Yuesti, Dewi, & Pramesti, 2020)

Kinerja keuangan menunjukkan kondisi keuangan suatu perusahaan yang diukur dengan alat analisis tertentu (Dewi, 2018; Hadiwijaya, 2018). Analisis rasio keuangan membutuhkan laporan keuangan sedikitnya 2 tahun terakhir dari berjalannya perusahaan agar dapat dibandingkan (Tanor, 2022). Teknik analisis rasio digunakan untuk mengetahui hubungan akun-akun pada laporan keuangan yaitu laporan posisi keuangan (neraca) dan laporan keuangan laba rugi. Analisis rasio dikelompokkan menjadi empat aspek meliputi rasio likuiditas, profitabilitas, solvabilitas dan aktivitas (CFI Teams, 2023).

Rasio likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar utang jangka pendek dan memenuhi dan memenuhi kebutuhan kas yang tidak terduga (CliffNotes, 2023). Likuiditas merupakan salah satu dari kinerja perusahaan yang merujuk pada kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya dengan cepat dan efisien tanpa mengganggu operasi normal (Susanti, 2024). Rasio profitabilitas mengukur efisiensi operasional perusahaan, termasuk kemampuan

untuk menghasilkan pendapatan dan arus kas. Arus kas digunakan untuk mempengaruhi kemampuan perusahaan untuk mendapatkan pembiayaan melalui utang atau ekuitas (CliffNotes, 2023). Menurut Kasmir, (2019) rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimiliki. Rasio Solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang perusahaan apabila perusahaan dibubarkan (Kasmir, 2019).

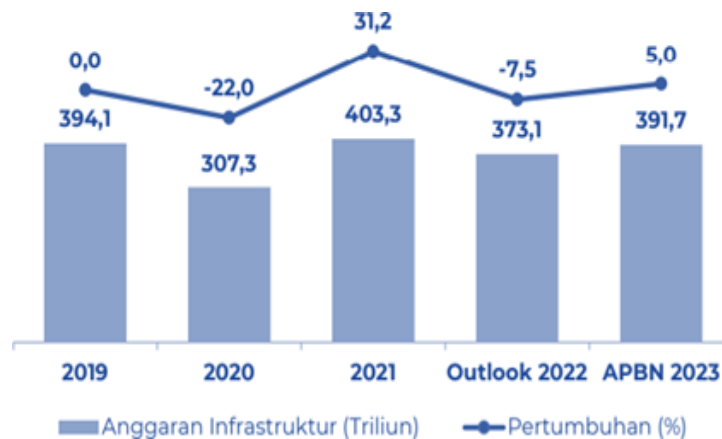
Pengukuran kinerja ini sangat penting bagi perusahaan untuk masa sekarang dan masa depan, pengukuran kinerja merupakan usaha memetakan strategi kedalam suatu Tindakan pencapaian target yang diinginkan (Rudiwantoro, 2020; Hadiwijaya, H. 2017) Setiap perusahaan berusaha untuk memperoleh laba yang maksimal. Laba yang diperoleh perusahaan akan berpengaruh terhadap kelangsungan hidup perusahaan tersebut (Yoga Bimantara, 2019). Laba mencerminkan pengembalian kepada pemegang ekuitas untuk periode bersangkutan, sementara pos-pos dalam laporan merinci bagaimana laba didapat (Harahap, 2019). Suatu perusahaan dikatakan sedang seimbang kondisi keuangannya apabila perusahaan tersebut mampu membiayai aktivitas – aktivitas yang dijalankan dan tidak mengalami

kesulitan dalam memenuhi kewajibannya kepada pihak lain, baik jangka panjang maupun jangka pendek (Ompusunggu, 2023).

Prospek industri properti, real estate, dan konstruksi bangunan memang sulit ditebak karena berbagai prospek tersebut memerlukan banyak sekali asumsi yang harus dipenuhi untuk bisa terealisasi. Namun, kita dapat melihat kondisi Indonesia yang sekarang. Industri properti, real estate, dan konstruksi bangunan masih bisa terus berkembang. Alasannya adalah properti merupakan kebutuhan primer yang dibutuhkan oleh setiap orang dan populasi penduduk Indonesia semakin bertambah sehingga permintaan akan properti terus bertambah serta Indonesia yang memiliki wilayah yang luas cocok untuk pengembangan bisnis properti, real estate, dan konstruksi bangunan. Pertumbuhan industri properti, real estate, dan konstruksi bangunan bisa dijadikan sebagai tolak ukur perekonomian serta bisa membantu peningkatan taraf hidup masyarakat (Annisa, 2019).

Pada penelitian terdahulu Nur Afifa, (2022) Pengembangan sektor infrastruktur termasuk sektor konstruksi didukung oleh pemerintah dengan meningkatkan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN). Terlihat dari adanya peningkatan APBN untuk anggaran infrastruktur yang sebelumnya dikeluarkan dengan jumlah 373,1 triliun rupiah pada tahun 2022 meningkat menjadi 391,7 triliun rupiah (Keuangan, 2023). Detail pertumbuhan APBN untuk sektor

infrastruktur dari tahun 2019-2023 dapat dilihat pada gambar 1 berikut. kewajiban yang ditanggung perusahaan selama operasinya. Perbandingan kinerja keuangan perusahaan konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dapat dilihat pada grafik ini:



**Gambar 1.1 Data APBN Sektor Infrastruktur 2019-2023**

Dari gambar grafik diatas dapat dilihat Pertumbuhan sektor konstruksi ini diprediksi akan terus meningkat. Sesuai dengan BCI Central dalam Faizal (2023), yang menyatakan bahwa Indonesia akan terus mengalami pertumbuhan sektor konstruksi yang diprediksi akan mencapai hingga 5-6% pertumbuhan. Sementara itu, pada pelaksanaan proyek konstruksi selain dapat memberikan dampak positif bagi pembangunan negara di era globalisasi ini tetapi juga memberikan dampak negatif.

Pada Penelitian Moh Saifikul, (2023) menyatakan bahwa tahun 2020-2021, seluruh negara termasuk Indonesia sedang menghadapi pandemi Covid-19, di mana pada kondisi pandemi tersebut,

pertumbuhan ekonomi nasional turun hingga minus 5,32% (triwulan kedua 2020). Perekonomian Indonesia kembali naik/ positif sebesar 7,07% pada triwulan kedua 2021 dan 3,51% pada triwulan ketiga 2021. Salah satu yang terdampak kondisi pandemi adalah sektor konstruksi bangunan. Sebelum pandemi, sektor konstruksi bangunan sebagai subsektor utama pembangunan dari sektor infrastruktur Indonesia, berkontribusi sebesar 6,09% dan 5,76% dari GDP di tahun 2018 dan 2019, termasuk dalam penyerapan tenaga kerja juga cukup besar yaitu 5,5% tenaga kerja nasional.

Pada Penelitian Nur & Choiroel Woestho, (2022) menyatakan bahwa Pandemi *covid-19* berdampak signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan di sektor konstruksi. Sebelum pandemi, kinerja perseroan cenderung stabil, namun pada 2020 kinerja keuangan perseroan memburuk dan utang perseroan meningkat. Penurunan kinerja keuangan perusahaan konstruksi terjadi karena terdapat proyek infrastruktur ditunda dan pembatalan kontrak, ketatnya persaingan yang kompetitif antar perusahaan konstruksi dan terkait dengan kebijakan pemerintah yang dikeluarkan tentang pembatasan mobilitas di Indonesia. Beberapa kontraktor yang melaksanakan proyek konstruksi pemerintah, gagal menyelesaikan proyek yang ditargetkan pada tahun 2020 dengan terjadinya Covid-19. Sementara, Refocusing anggaran membuat sejumlah proyek konstruksi mengalami penundaan hingga tahun 2021. Sejumlah proyek yang tertunda diantaranya;

pembangunan Bendungan Way Sekampung di Lampung, Bendungan Jragung di Jawa Tengah, Bendungan Temef di Nusa Tenggara Timur, Pembangunan Jalan Lingkar Timur Kuningan di Jawa Barat, Pembangunan Jalan Lingkar Brebes-Tegal di Jawa Tengah, optimalisasi jaringan pipa air limbah kota di Medan Sumatera Utara, dan jalan Tol Trans Sumatera.

Berdasarkan pembahasan dan penelitian terdahulu yang telah diuraikan, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Konstruksi Yang Terdapat di Bursa Efek Indonesia”**

## **1.2 Rumusan Masalah**

Penulis merumuskan masalah untuk memudahkan penelitian sehingga penelitian menjadi lebih sistematis. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana kinerja keuangan perusahaan konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang diukur dengan menggunakan analisis rasio Likuiditas, Solvabilitas, Aktifitas dan Profitabilitas ?”

## **1.3 Batasan Masalah**

Batasan masalah bertujuan untuk menghindari penyimpangan dari permasalahan yang ada, sehingga penulis memfokuskan penelitian ini dengan beberapa batasan yaitu hanya menggunakan analisis rasio Likuiditas, Solvabilitas, Aktifitas dan Profitabilitas untuk membahas kinerja keuangan perusahaan konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2018-2022



#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan uraian latar belakang dan rumusan masalah, maka tujuan penelitian adalah menganalisis kinerja keuangan pada perusahaan konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2018-2022.

#### **1.5 Manfaat Penelitian**

Beberapa manfaat dari penelitian antara lain,, yaitu:

##### **1.5.1 Manfaat Bagi Penulis**

Adapun beberapa manfaat bagi penulis yaitu :

- a. Penulis dapat memahami dunia pekerjaan secara nyata dan dapat menumbuhkan sikap profesionalismen dalam memasuki lapangan kerja yang sesuai dengan bidangnya.
- b. Melatih agar penulis mudah dalam menyessuaikan diri dilingkungan kerja.
- c. Menambah Pengetahuan dan wawasan penulias mengenai analisis kinerja keuangan perusahaan dengan menggukanan metode analisis rasio Likuiditas, Profabilitas, Aktivitas dan Solvabilitas

##### **1.5.2 Manfaat Bagi Perusahaan**

Adapun beberapa manfaat bagi perusahaan yaitu :

- a. Sebagai bahan masukan dalam hal menilai kinerja perusahaan, sehingga pihak manajemen dapat mengambil kebijakan yang tepat bagi perusahaan.

- b. Dapat meningkatkan eksistensi perusahaan baik di lingkungan mahasiswa maupun masyarakat.
- c. Membantu perusahaan menemukan tenaga kerja yang kompeten dan berkualitas untuk dijadikan pekerja di perusahaan tersebut.

### **1.5.3 Manfaat Bagi Akademik**

Adapun beberapa manfaat bagi akademik yaitu :

- a. Dapat dijadikan sebagai arsip atau dokumen yang diharapkan akan bermanfaat untuk proses kegiatan perkuliahan mahasiswa nantinya.
- b. Sebagai refrensi bagi pihak-pihak yang bersangkutan.
- c. Untuk meningkatkan kualitas dan pengalaman lulusan yang terampil dan profesional di bidang akuntansi.

## **1.6 Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan Laporan Tugas Akhir, antara lain:

### **BAB I PENDAHULUAN**

Pada bab pertama akan menjelaskan mengenai latar belakang, perumusan masalah, batasan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Pada bab kedua akan menjelaskan mengenai landasan teori, penelitian terdahulu, dan kerangka pemikiran.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

Pada bab ketiga akan menjelaskan mengenai lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian, jenis data, teknik pengumpulan data, populasi dan sampel, dan definisi operasional variabel penelitian.

### **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pada bab keempat akan menjelaskan mengenai data penelitian (data perusahaan atau organisasi), hasil pengujian, dan pembahasan.

### **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

Pada bab kelima akan menjelaskan mengenai kesimpulan serta saran- saran dari hasil penelitian.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Landasan Teori

##### 2.1.1 Teori *Stakeholder*

*Stakeholder* adalah semua pihak internal maupun eksternal, seperti: pemegang saham, pemerintah, masyarakat sekitar lingkungan, internasional, lembaga diluar perusahaan, dan sebagainya baik yang bersifat mempengaruhi maupun dipengaruhi, bersifat langsung maupun tidak langsung oleh perusahaan. (Yudipermatasari, 2021). Teori *stakeholder* lebih mempertimbangkan posisi para *stakeholder* yang dianggap lebih *powerfull*. Kelompok *stakeholder* inilah yang menjadi pertimbangan utama bagi perusahaan dalam mengungkapkan dan/tidak mengungkapkan suatu informasi dalam laporan keuangan (Bachtiar, Anggraeni, Akbar, & Kadir, 2023).

Dalam pandangan teori *stakeholder*, perusahaan memiliki *stakeholders*, bukan *shareholder*. Kelompok-kelompok *stakeholder* tersebut menurut mereka meliputi pemegang saham, karyawan, pelanggan, pemasok, kreditor, dan masyarakat. Para *Stakeholder* pada dasarnya memiliki kekuatan untuk mempengaruhi pemakaian sumber daya ekonomi yang ada di perusahaan. Oleh karena itu, “ketika *stakeholder* mengendalikan sumber ekonomi yang penting bagi perusahaan, maka perusahaan akan beraksi dengan cara-cara yang memuaskan keinginan

stakeholder” (Ananda, 2022). Pengungkapan sosial dan lingkungan menjadi dialog antara perusahaan dengan stakeholder. Pengungkapan mengenai pertanggung jawaban sosial perusahaan mencerminkan suatu pendektan perusahaan dalam melakukan adaptasi dengan yang dinamis dan bersifat multidimensi (Mita Kumala Sari, 2017).

Hubungan teori stakeholder dengan modal intelektual dipandang dari dua bidang yaitu bidang etika dan bidang manajerial. Bidang etika menyatakan bahwa seluruh stakeholder memiliki hak untuk diperlakukan secara adil oleh organisasi, dan manajer harus mengelola secara maksimal organisasi untuk penciptaan nilai perusahaan. Menciptakan nilai (Value Creation), perusahaan harus memanfaatkan seluruh potensi yang dimilikinya baik karyawan (Human Capital), aset fisik (Physical Capital), maupun modal struktur (Structural Capital). Hal ini dapat meningkatkan nilai tambah (Value Added) bagi perusahaan atau disebut dengan VAIC™ yang kemudian akan mendorong kinerja keuangan perusahaan. Sedangkan, bidang manajerial menjelaskan bahwa para stakeholder harus mengendalikan sumber daya organisasi jika ingin meningkatkan kesejahteraan mereka. Kesejahteraan ini diwujudkan dengan meningkatnya return yang dihasilkan perusahaan (Annisa, 2018).

Penerapan dan pengungkapan CSR adalah bentuk pertanggung jawaban perusahaan atas dampak yang diakibatkan oleh kegiatan bisnisnya baik di dalam maupun di luar perusahaan. Hubungan yang harmonis antara perusahaan dan stakeholder akan memberikan manfaat bagi perusahaan,

salah satunya adalah reputasi yang baik. Jika reputasi perusahaan di mata stakeholder, salah satunya 17 masyarakat, dianggap baik maka masyarakat akan memilih menggunakan produk perusahaan sehingga dapat meningkatkan penjualan perusahaan yang akan mempengaruhi kinerja keuangan. (Selumbang, 2022)

### **2.1.2. Pengertian Kinerja Keuangan**

Kinerja perusahaan adalah kemampuan perusahaan dalam mencapai tujuannya dengan memanfaatkan sumber daya secara efisien serta efektif (Adelin, A. 2015). Menurut Wahyuni., (2019) pengertian kinerja keuangan adalah penentuan ukuran-ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu organisasi atau perusahaan dalam menghasilkan laba . Hal ini berarti adanya kinerja keuangan berhubungan erat dan langsung dengan kinerja perusahaan secara umum, karena merupakan bagian dari perusahaan yang penting dan secara laporan akan disajikan pada laporan rugi laba dengan penghasilan bersih dijadikan ukuran yang pokok suatu kinerja (Adelin, A. 2022)

Kinerja keuangan adalah tingkat kesuksesan yang dicapai oleh perusahaan sehingga memperoleh hasil pengelolaan keuangan yang baik. Berdasarkan definisi diatas peneliti menyimpulkan kinerja keuangan merupakan bentuk prestasi yang dicapai oleh perusahaan dalam mengelola keuangan dan juga menggambarkan kondisi kinerja suatu entitas (Faisal, 2017). Keberhasilan perusahaan pada kinerja keuangan tidak lepas dari

target-target perusahaan yang telah ditentukan sejak awal dan berhasil mencapainya, atau bahkan melebihinya (Adelin, A. 2016)

### **2.1.3. Laporan Keuangan**

Laporan keuangan merupakan dasar bagi upaya analisis tentang suatu usaha, sehingga harus mengerti arti dari laporan keuangan (Putri sapitri, 2022). Laporan keuangan disusun dengan tujuan untuk menyediakan informasi keuangan suatu perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan sebagai bahan pertimbangan di dalam pengambilan keputusan (Syaharman, 2021). Laporan keuangan merupakan informasi keuangan suatu perusahaan yang digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan dalam suatu periode tertentu. Berdasarkan standar akuntansi keuangan laporan keuangan terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan (Annisa, 2022) .

Laporan keuangan yang terdiri dari neraca dan rugi laba, menunjukkan bahwa laporan rugi laba yang menggambarkan suatu aktivitas dalam satu tahun, sedangkan untuk neraca menggambarkan keadaan pada suatu saat akhir tahun tersebut atas perubahan kejadian dari tahun sebelumnya (Satria & Fatmawati, 2021). Neraca, laporan laba rugi, laporan ekuitas, dan laporan posisi keuangan adalah bagian yang terdapat di dalam laporan keuangan yang lengkap (Adelin, A., & Effendi, H. 2017)

Berdasarkan beberapa uraian di atas, maka dapat ditarik kesimpulan

bahwa laporan keuangan adalah suatu laporan yang menggambarkan posisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang dilaksanakan secara konsisten serta, dibuat dan disajikan dalam bentuk neraca dan laporan laba rugi (Kholifah et al., 2023).

#### **2.1.4 Komponen- Komponen Laporan Keuangan**

Menurut Widyaningrum, (2022) komponen laporan keuangan lengkap terdiri dari :

- 1) Laporan posisi keuangan (neraca) pada akhir periode Neraca adalah laporan yang sistematis tentang aktiva, hutang serta modal dari suatu perusahaan pada suatu saat tertentu.
- 2) Laporan laba rugi komprehensif selama periode Total laba rugi komprehensif adalah perubahan ekuitas selama 1 (satu) periode yang dihasilkan dari transaksi dan peristiwa lainnya, selain perubahan yang dihasilkan dari transaksi dengan pemilik dalam kapasitasnya sebagai pemilik.
- 3) Laporan perubahan ekuitas selama periode Entitas menyajikan laporan perubahan ekuitas yang menunjukkan :
  - a. Total laba rugi komprehensif selama suatu periode yang menunjukkan secara terpisah total jumlah yang dapat didistribusikan kepada pemilik entitas induk dan kepada kepentingan non-pengendali.



- b. Untuk tiap komponen ekuitas, pengaruh penerapan retrospektif atau penyajian kembali secara retrospektif yang diakui sesuai dengan PSAK 25.
- c. Untuk setiap komponen ekuitas, rekonsiliasi antarjumlah tercatat pada awal dan akhir periode secara terpisah mengungkapkan masing-masing perubahan yang timbul dari
  - 1. Laba rugi.
  - 2. Masing-masing pos pendapatan komprehensif lain.
  - 3. Transaksi dengan pemilik dalam kapasitasnya sebagai pemilik yang menunjukkan secara terpisah kontribusi dari pemilik dan distribusi kepada pemilik dan perubahan hak kepemilikan pada entitas anak yang tidak menyebabkan hilang pengendalian.
- 4) Laporan arus kas selama periode Informasi arus kas memberikan dasar bagi pengguna laporan keuangan untuk menilai kemampuan entitas dalam menghasilkan kas dan setara kas dan kebutuhan entitas dalam menggunakan arus kas tersebut.
- 5) Catatan atas laporan keuangan Catatan atas laporan keuangan berisi informasi tambahan atas apa yang disajikan dalam laporan posisi keuangan, laporan pendapatan komprehensif, laporan laba rugi terpisah (jika disajikan), laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas. Catatan atas laporan keuangan memberikan penjelasan atau rincian dari pos-pos yang disajikan dalam laporan

keuangan tersebut dan informasi mengenai pos-pos yang tidak memenuhi kriteria pengakuan dalam laporan keuangan .

- 6) Laporan posisi keuangan pada awal periode komparatif Disajikan ketika entitas menerapkan suatu kebijakan akuntansi secara retrospektif atau membuat penyajian kembali pos-pos laporan keuangan atau ketika entitas mereklasifikasi pos-pos dalam laporan keuangannya

### **2.1.5 Tujuan Laporan Keuangan**

Menurut Prathamy, (2022) secara umum dikatakan bahwa tujuan dan manfaat analisis laporan keuangan adalah :

- 1) Mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam manfaat satu periode tertentu baik harta, kewajiban, modal maupun hasil usaha yang telah dicapai untuk beberapa periode.
- 2) Untuk mengetahui kelemahan-kelemahan apa saja yang menjadi kekurangan perusahaan
- 3) Untuk mengetahui langkah-langkah perbaikan apa saja yang diperlukan kedepan yang berkaitan posisi keuangan perusahaan saat ini.
- 4) Untuk melakukan penilaian kinerja manajemen kedepan apakah perlu penyegaran atau tidak karena sudah dianggap berhasil atau gagal.

Selain itu, tujuan dilakukannya sebuah pembuatan pada laporan keuangan adalah untuk memberikan sebuah informasi mengenai sistem keuangan dan juga kinerja (Adelin, A., Hadiwijaya, H., & Handayani, F. S. 2022).

## **2.2 Analisis Rasio Keuangan**

Analisis laporan keuangan adalah suatu proses penelitian laporan keuangan dengan menguraikan pos-pos laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau yang mempunyai makna antara satu dengan yang lain baik antara data kuantitatif maupun data nonkuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat (Wiraguna, 2019).

Analisis laporan keuangan digunakan untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam satu periode tertentu, baik harta, kewajiban, modal, maupun hasil usaha yang telah dicapai untuk beberapa periode. Untuk mengetahui kelemahan-kelemahan apa saja yang menjadi kekurangan perusahaan, dapat juga digunakan sebagai pembandingan dengan perusahaan sejenis tentang hasil yang mereka capai (Kasmir, 2018). Manfaat dari analisis laporan keuangan adalah dapat memberikan informasi yang lebih luas, lebih dalam daripada yang terdapat dari laporan keuangan biasa, dapat menggali informasi yang tidak tampak secara kasat mata (explicit) dari suatu laporan keuangan atau yang berada

dibalik laporan keuangan (implicit) dan dapat mengetahui kesalahan yang terkandung dalam laporan keuangan.

### **2.3 Bursa Efek Indonesia**

Bursa Efek Indonesia berdasarkan undang-undang pasar modal merupakan pihak yang menyelenggarakan, menyediakan sistem dan atau sarana untuk mempertemukan antara penawaran-penawaran beli, penawaran jual dari investor beli dan investor jual serta dari pihak lain yang melaksanakan perdagangan di pasar modal indonesia (Asril, 2019).

Bursa efek Dalam operasioanalnya memiliki peran sebagai fasilitator yang bertugas menyediakan saran yang dibutuhkan dalam pelaksanaan transaksi jual beli efek, selain itu juga sebagai regulator yang membuat aturan khusus kegiatan bursa, menerapkan prinsip keterbukaan informasi di bursa, menciptakan likuiditas instrument yang optimal serta mencegah praktik kecurangan seperti transaksi orang dalam, kolusi, penipuan penggelapan serta upaya lain yang melawan hukum (Syahputri et al., 2023).

### **2.4 Penelitian Terdahulu**

Beberapa penelitian terdahulu yang dapat menjadi acuan untuk memperjelas pembahasan penulis saat ini dan penelitian terdahulu memiliki perbedaan baik variabel atau metode maupun objek penelitian. Beberapa peneliti terdahulu dapat dilihat pada Tabel 2.1

**Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu**

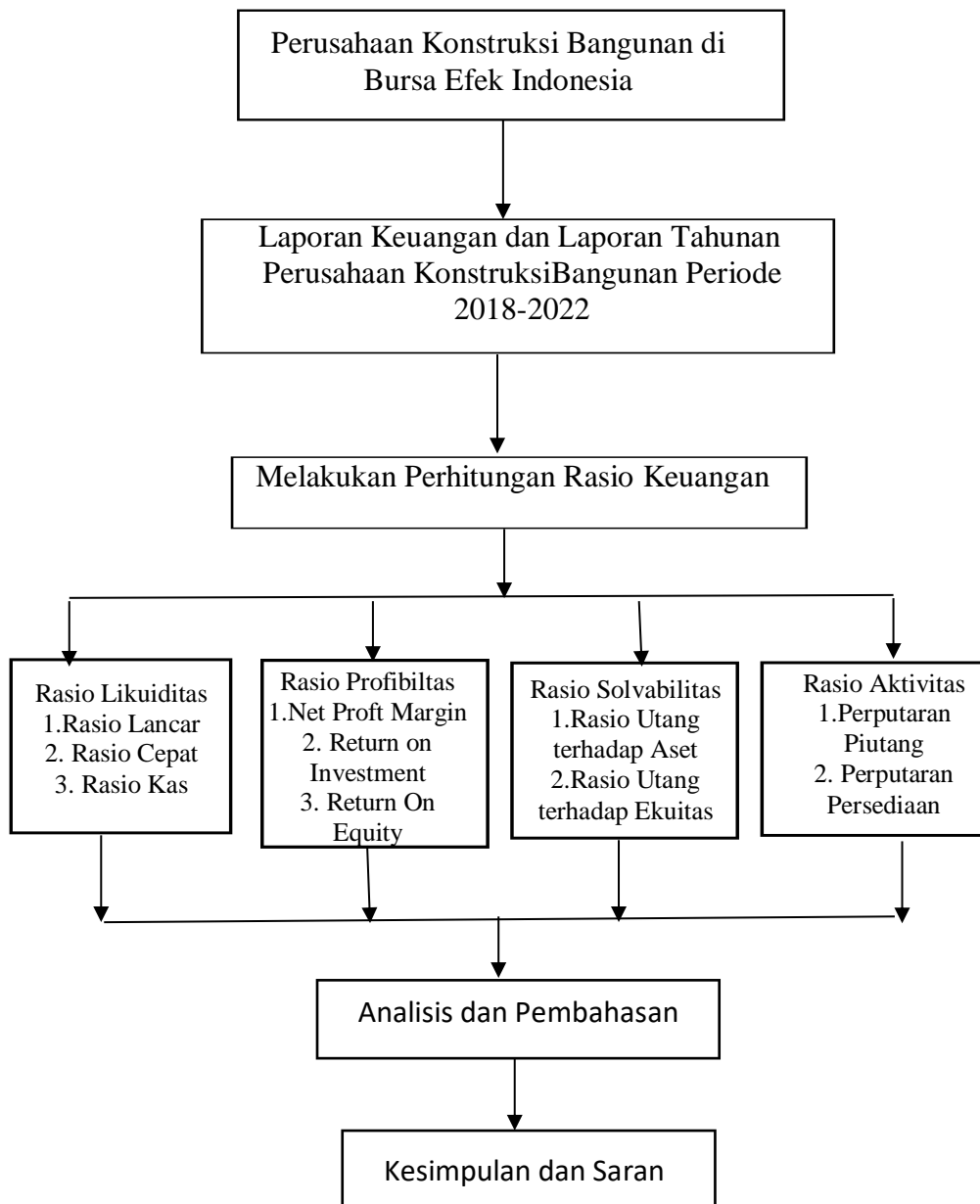
No	Peneliti	Judul Penelitian	Keterangan
1.	Desi Frnsiskus Siboro (2017)	Analisi Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Konstruksi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Pada Periode 2011-2015	Hasil : Kinerja perusahaan konstruksi secara keseluruhan masih belum maksimal. Pada rasio likuiditasnya terutama pada rasio lancarnya yang masih dibawah standart aman, artinya perusahaan belum dapat maksimal untuk mengelola aktivitya sehingga berakibat pada masih kurangnya laba yang dihasilkan
2.	Slamet Fakh (2019)	Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan BUMN Bidang Konstruksi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016	Hasil : Secara keseluruhan tingkat kesehatan perusahaan BUMN Bidang Konstruksi masuk dalam kategori "SEHAT"
3.	Fry Melda Saragih (2022)	Analisis Kinerja Keuangan Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Konstruksi	Hasil : Memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap variable Return saham sehingga informasi ini dapat dijadikan salah satu sinyal bagi investor pasar modal untuk menanamkan modalnya pada saham tersebut yang pada prosesnya meningkatkan valuasi perusahaan.
4.	Amalia Pratma Nur (2022)	Analisis Kinerja Keuangan Berdasarkan Keuangan Sebelum dan Selama Pandemi COVID-19	Hasilnya : Pandemi Covid-19 memberikan dampak yang cukup signifikan terhadap kinerja

			keuangan perusahaan BUMN sektor konstruksi.
5.	Dina Ayu Setiabudi (2023)	Analisis Kinerja Keuangan dan Auditor Switching Terhadap Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Konstruksi	Hasilnya : Profitabilitas memberikan pengaruh negatif terhadap opini audit going concern, artinya kian rendah nilai profitabilitas maka kian tinggi kecenderungan perusahaan mendapat opini audit going concern. Lalu pada likuiditas, leverage, dan auditor switching tidak memberi pengaruh pada opini audit going concern.
6.	Mutiara Lusiana Annisa (2023)	Analisis Return On Investment (ROI) dan Residual Income (RI) dalam Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Sub Sektor Tembakau yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020- 2022)	Hasilnya : Kinerja Return on Investment (ROI) keempat perusahaan selama tahun 2020 sampai dengan 2021 yang terdiri dari empat perusahaan yakni Gudang Garam Tbk, H.M Sampoerna Tbk, Bentoel Internasional Investama Tbk dan Wismilak Inti Makmur Tbk masih berada dibawah rata-rata industri.
7.	Hendra Hadiwijaya (2017)	Analisis Organization Citizenship Behavior (OCB) dan Disiplin Kerja Terhadap Prestasi Kerja Karyawan	Hasilnya : Hasil penelitian menunjukkan Organization Citizenship Behavior dan Disiplin Kerjaberpengaruh signifikan secara parsial dan simultan terhadap Prestasi Kerja pada Karyawan PT. Bank BPR Palembang. Disiplin Kerja berpengaruh

			dominan terhadap Prestasi Kerja Karyawan pada Karyawan PT. Bank BPR Palembang.
--	--	--	--

## 2.5 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini yang bertujuan untuk memperjelas alur kerja peneliti terhadap permasalahan yang akan diteliti. Peneliti menganalisis perusahaan konstruksi di Bursa Efek Indonesia menggunakan laporan neraca dan laba rugi. Analisis dilakukan menggunakan metode analisis rasio likuiditas, solavbilitas, aktifitas dan profibilitas kemudian akan dilakukan analisis untuk dapat menghasilkan kesimpulan dan saran. Kerangka pemikiran dapat dilihat pada Gambar 2.1)



*Sumber: Data diolah, 2024*

**Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran**



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian**

Waktu yang digunakan dalam penelitian ini dari pengusulan penelitian sampai hasil penelitian di mulai dari bulan Februari hingga Juni (2024). Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan yang bergerak dibidang konstruksi bangunan yang terdapat di bursa efek Indonesia periode 2018-2022.

#### **3.2 Jenis Penelitian**

Penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif digunakan sebagai jenis penelitian ini, karena penelitian ini menggunakan data berupa angka sebagai alat menganalisa dan penelitian ini meneliti hubungan antara variabel dalam penelitian, sehingga dapat mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian tanpa adanya rekayasa (Sugiyono, 2018).

#### **3.3 Jenis dan Sumber Data**

##### **3.3.1 Jenis Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, yaitu data yang diukur dalam numerik (angka). Dalam penelitian ini menggunakan sumber data sekunder yang berupa laporan keuangan tahunan yang dipublikasikan perusahaan konstruksi bangunan periode 2018-2022 yang bersumber dari Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)).

### **3.3.2 Sumber data**

Data dalam penelitian ini yaitu data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan konstruksi yang berasal dari website Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)) dan website resmi perusahaan.

### **3.4 Teknik Pengumpulan Data**

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan penulis ini adalah studi kepustakaan dan dokumentasi sebagai berikut ini :

#### 1) Studi Kepustakaan

Teknik pengumpulan data menggunakan metode studi kepustakaan yaitu berisi teori teori yang relevan dengan masalah-masalah dalam penelitian yang diambil peneliti. Kajian pustaka atau studi pustaka merupakan kegiatan yang diwajibkan dalam suatu penelitian, khususnya penelitian akademik yang tujuan utamanya yaitu dalam mengembangkan aspek teoritis maupun aspek manfaat praktis (Habibatullah et al., 2021). Penelitian ini seluruhnya berdasarkan atas kajian pustaka atau studi literature. Oleh karena itu sifat penelitiannya adalah penelitian kepustakaan (*library reseach*). Data yang dikumpulkan dan di analisis seluruhnya berasal dari literatur maupun bahan dokumentasi lain, seperti tulisan di jurnal, maupun media lain yang relevan dan masih di kaji. Data yang dikumpulkan dalam studi ini adalah dua jenis data yaitu data bersifat primer dan data yang bersifat sekunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah studi kepustakaan, yaitu dengan cara mencari data yang berkaitan dengan

pembahasan dalam judul penelitian yang peneliti ambil. Dalam penelitian ini data yang relevan dikumpulkan dengan berbagai cara, yaitu dengan Studi Pustaka, Studi Literatur, Pencarian di internet.

## 2) Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2018) dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. Pada metode ini mengumpulkan data melalui dokumen-dokumen yang terkait dengan laporan keuangan pada perusahaan konstruksi.

## **3.5 Populasi dan Sampel**

### **3.5.1 Populasi**

Populasi menurut pendapat Sugiyono (2018) merupakan kumpulan beberapa objek atau subjek yang memiliki karakteristik tertentu sesuai kebutuhan peneliti sehingga dapat digunakan sebagai sampel penelitian. Adapun populasi penelitian ini yaitu perusahaan sub sektor konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022, sehingga diperoleh populasi sebanyak 17 perusahaan dapat dilihat pada Tabel 3.1.

**Tabel 3.1 Populasi Penelitian Perusahaan Konstruksi**

No	Kode	Nama Emiten	IPO
1.	ACST	PT Acset Indonusa Tbk	24/06/2013
2.	ADHI	PT Adhi Karya (Persero) Tbk	18/03/2004
3.	CSIS	PT Cahayasakti Investindo Sukses Tbk	10/05/2017
4.	DGIK	PT Nusa Konstruksi Enjiniring Tbk	19/12/2007
5.	IDPR	PT Indonesia Pondasi Raya Tbk	10/12/2015
6.	JKON	PT Jaya Konstruksi Manggala Pratama Tbk	26/06/2013
7.	MTRA	PT Mitra Pemuda Tbk	10/02/2016
8.	NRCA	PT Nusa Raya Cipta Tbk	27/06/2013
9.	PBSA	PT Paramita Bangun Saran Tbk	28/09/2016
10.	PTPP	PT Pembangunan Perumahan Tbk	09/02/2010
11.	SKRN	PT Superkrane Mitra Utama Tbk	11/10/2018
12.	SSIA	PT Surya Semesta Internusa Tbk	27/03/1997
13.	TOPS	PT Totalindo Eka Persada Tbk	16/06/2017
14.	TOTL	PT Total Bangun Persada Tbk	25/07/2006
15.	WEGE	PT Wijaya Karya Bangunan Gedung Tbk	30/11/2016
16.	WIKA	PT Wijaya Karya (Persero) Tbk	29/10/2007
17.	WSKT	PT Waskita Karya (Persero) Tbk	19/12/2012

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) 2019

### 3.5.2 Sampel

Sampel menurut Sugiyono, (2018) ialah komponen yang terdapat di dalam populasi yang memiliki karakteristik tertentu. Jika terdapat banyak populasi maka peneliti dapat mengambil beberapa sampel di dalam populasi tersebut, sehingga lebih mudah untuk dipelajari. Metode *purposive sampling* digunakan sebagai metode penarikan sampel. Menurut Sugiyono (2018) *purposive sampling* merupakan salah satu cara pengambilan sampel yang didasarkan pada tolak ukur tertentu sesuai kebutuhan peneliti. Penentuan kriteria yang digunakan untuk memilih sampel, yaitu antara lain:

1. Perusahaan sub sektor konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sejak periode 2018-2022.
2. Perusahaan sub sektor konstruksi bangunan yang tidak berpindah ke sektor lain.
3. Perusahaan sub sektor konstruksi bangunan yang mempublikasikan laporan keuangan atau komponen yang diperlukan dalam penelitian periode 2018- 2022.
4. Perusahaan sub sektor konstruksi bangunan yang laba selama periode 2018- 2022.

Berdasarkan penentuan kriteria sebelumnya, maka dapat dijabarkan kriteria dalam penarikan sampel yang dapat dilihat pada Tabel 3.2.

**Tabel 3.2 Kriteria Penarikan Sampel**

No	Kode	Nama Emiten	Penentuan Kriteria			
			1	2	3	4
1.	ACST	PT Acset Indonusa Tbk	✓	✓	✓	x
2.	ADHI	PT Adhi Karya (Persero) Tbk	✓	✓	✓	✓
3.	CSIS	PT Cahayasakti Investindo Sukses Tbk	✓	✓	✓	x
4.	DGIK	PT Nusa Konstruksi Enjiniring Tbk	✓	✓	✓	x
5.	IDPR	PT Indonesia Pondasi Raya Tbk	✓	✓	✓	x
6.	JKON	PT Jaya Konstruksi Manggala Pratama Tbk	✓	✓	✓	x
7.	MTRA	PT Mitra Pemuda Tbk	✓	✓	x	✓
8.	NRCA	PT Nusa Raya Cipta Tbk	✓	✓	✓	✓
9.	PBSA	PT Paramita Bangun Saran Tbk	✓	✓	✓	✓
10.	PTPP	PT Pembangunan Perumahan Tbk	✓	✓	✓	✓
11.	SKRN	PT Superkrane Mitra Utama Tbk	✓	✓	✓	✓
12.	SSIA	PT Surya Semesta Internusa Tbk	✓	✓	✓	x
13.	TOPS	PT Totalindo Eka Persada Tbk	✓	✓	✓	x
14.	TOTL	PT Total Bangun Persada Tbk	✓	✓	✓	x
15.	WEGE	PT Wijaya Karya Bangunan Gedung Tbk	✓	✓	✓	✓
16.	WIKA	PT Wijaya Karya (Persero) Tbk	✓	✓	✓	x
17.	WSKT	PT Waskita Karya (Persero) Tbk	✓	✓	✓	x

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), 2024

Sampel penelitian yang dapat penulis ambil berdasarkan hasil *purposive sampling* diatas, yaitu:

**Tabel 3.3 Perusahaan Konstruksi Yang Menjadi Sampel Penelitian**

No	Kode	Nama Emiten
1.	ADHI	PT Adhi Karya (Persero) Tbk
2.	NRCA	PT Nusa Raya Cipta Tbk
3.	PBSA	PT Paramita Bangun Saran Tbk
4.	PTPP	PT Pembangunan Perumahan Tbk
5.	SKRN	PT Superkrane Mitra Utama Tbk
6.	WEGE	PT Wijaya Karya Bangunan Gedung Tbk

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), 2024

### 3.6 Metode Analisis Data

Langkah analisis data dalam penelitian ini, melakukan Perhitungan Rasio Keuangan sebagai berikut :

#### 3.6.1 Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi semua kewajiban pada saat jatuh tempo (Chasanah & Sucipto, 2019). Kemampuan perusahaan dapat terwujud ketika jumlah aset lebih besar dibandingkan kewajiban lancarnya, sehingga perusahaan yang likuid dapat memenuhi segala kebutuhan jatuh temponya (Safari, 2020).

Liquid disini bisa diartikan posisi asset memiliki cukup kas atau harta yang mudah dicairkan menjadi kas untuk memenuhi keperluan pengeluaran atau sebagai asset yang bisa diubah menjadi uang tunai tanpa mengurangi

nilainya secara drastis. Cara menggunakan rasio ini dengan membandingkan seluruh komponen yang ada di aset lancar dengan komponen di liabilitas lancar (hutang jangka pendek), dengan tiga perhitungan rasio menurut (Kasmir, 2019), yaitu :

a. Rasio lancar

*Current ratio* adalah rasio yang membandingkan antara aktiva lancar yang dimiliki perusahaan dengan utang jangka pendek. Aktiva lancar di sini meliputi kas, piutang dagang, efek, persediaan, dan aktiva lancar lainnya. Sedangkan utang jangka pendek meliputi utang dagang, utang wesel, utang bank, utang gaji, dan utang lainnya yang segera harus dibayar. Rasio lancar (*current ratio*) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur dan meninjau kemampuan perusahaan dalam memenuhi pembayaran kewajiban jangka pendek secara keseluruhan (Kasmir, 2019). Rumus perhitungan rasio lancar (*current ratio*) yaitu:

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aktiva Lancar (Current)}}{\text{Utang Lancar (Current Liabilities)}}$$

Rata-rata standar industri untuk rasio lancar menurut Kasmir (2019) adalah dua kali, apabila hasil rasio di atas atau sama dengan rata-rata standar industri artinya suatu perusahaan dalam kondisi cukup baik (*liquid*) dibanding dengan perusahaan lain. Akan tetapi, jika hasil rasio lancar di bawah rata-rata standar industri artinya suatu perusahaan dalam kondisi kurang baik (*illiquid*) dibanding dengan perusahaan lain.

b. Rasio cepat

Rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban atau hutang lancar dengan aset lancar tanpa menghitung unsur persediaan. Hasil yang menunjukkan angka 1X (satu kali) dianggap cukup aman. Semakin tinggi angka yang dihasilkan maka semakin baik kinerja keuangan yang dicapai oleh perusahaan. Rumus rasio cepat adalah sebagai berikut:

$$\text{Rasio cepat} = \frac{\text{aset lancar} - \text{persediaan}}{\text{kewajiban lancar}}$$

c. Rasio kas

Rasio kas (*cash ratio*) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur jumlah uang kas yang tersedia dalam melunasi utang jangka pendek pada suatu perusahaan (Kasmir, 2019). Rumus untuk menghitung rasio kas (*cash ratio*) adalah:

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Cash or Cash Equivalent}}{\text{Current Liabilities}}$$

Menurut Kasmir (2019), rata-rata standar industri untuk rasio kas adalah 50%, apabila hasil rasio di atas atau sama dengan rata-rata standar industri artinya suatu perusahaan dalam kondisi lebih baik (*liquid*) dibanding dengan perusahaan lain. Namun, apabila hasil rasio kas di bawah rata-rata standar industri artinya suatu perusahaan dalam kondisi kurang baik (*illiquid*) dibanding dengan perusahaan lain.



**Tabel 3.4 Rata- Rata Standar Industri Rasio Likuiditas**

No	Jenis Rasio	Rata -Rata Standar Industri
1	Rasio Lancar ( <i>Current Ratio</i> )	2
2	Rasio Cepat ( <i>Quick Ratio</i> )	2
3	Rasio Kas ( <i>Cash Ratio</i> )	50%

*Sumber: Diolah dari Kasmir (2019)*

### **3.6.2 Rasio Solvabilitas**

Rasio yang mengukur sejauh mana perusahaan dibiayai oleh hutang. Artinya berapa besar beban hutang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan assetnya. Jika hasil perhitungan menunjukkan rasio yang tinggi, maka akan berdampak pada timbulnya risiko kerugian lebih besar namun memiliki kesempatan mendapatkan laba yang besar juga. Jika hasil perhitungan menunjukkan rasio yang rendah, walau risiko kerugian yang dialami kemungkinan lebih kecil, namun tingkat hasil pengembalian (return) bisa jadi rendah (Nadiya, 2019). Pengukurannya bisa dilakukan dengan membandingkan utang dengan sumber dana lain dan dengan mengukur kemampuan laba atau arus kas perusahaan dalam menutupi beban tetap. Ada beberapa rasio solvabilitas yang biasa digunakan oleh perusahaan, seperti:

a. Rasio Utang terhadap Aset (*Debt to Asset Ratio*)

Rasio utang terhadap aset (*debt to asset ratio*) adalah rasio utang yang digunakan untuk membandingkan jumlah kewajiban dengan jumlah aktiva suatu perusahaan (Kasmir, 2019).

Dengan menggunakan rasio ini maka dapat diketahui pengaruh utang terhadap pengelolaan aset atau seberapa besar jumlah aset yang dibiayai dari utang (Rahma, 2021). Rumus perhitungan rasio utang terhadap aset (*debt to asset ratio*) adalah sebagai berikut:

$$\text{Total Debt to Asset} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Menurut Kasmir (2019), rata-rata standar industri untuk rasio utang terhadap aset adalah 35%, apabila hasil rasio di atas atau sama dengan rata-rata standar industri maka dapat dikatakan insolvable. Hal tersebut karena semakin tinggi nilai rasio artinya semakin banyak pendanaan dengan utang yang dilakukan suatu perusahaan maka semakin sulit perusahaan mendapatkan modal tambahan dengan pinjaman karena perusahaan tersebut dinilai tidak mampu untuk melunasi utangnya atas aset yang dimiliki. Namun, apabila hasil rasio utang terhadap aset di bawah rata-rata standar industri maka dapat dikatakan solvable artinya semakin

rendah hasil rasio maka semakin sedikit pendanaan dengan utang pada suatu perusahaan.

b. Rasio Utang terhadap Ekuitas (*Debt to Equity Ratio*)

Rasio utang terhadap ekuitas (*debt to equity ratio*) adalah rasio yang digunakan untuk menilai utang dan ekuitas dengan cara membandingkan total utang dan total ekuitas perusahaan (Kasmir, 2019). Rumus untuk menghitung rasio utang terhadap ekuitas (*debt to equity ratio*) adalah:

$$\text{Total Debt to Equity} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Modal}} \times 100\%$$

Rata-rata standar industri untuk rasio utang terhadap ekuitas menurut Kasmir (2019) adalah 90%, apabila hasil rasio di bawah rata-rata standar industri artinya suatu perusahaan dapat dikatakan baik (*solvable*). Sedangkan jika hasil rasio utang terhadap ekuitas di atas atau sama dengan rata-rata standar industri dapat dikatakan kurang baik (*insolvable*) karena bagi bank (kreditur) semakin besar hasil rasio maka semakin tidak menguntungkan atau semakin banyak risiko yang ditanggung apabila perusahaan mengalami kegagalan.

**Tabel 3.5 Rata-Rata Standar Industri Rasio Solvabilitas**

No	Jenis Rasio	Rata -Rata Standar Industri
1	Rasio Utang terhadap Aset ( <i>Debt to Asset Ratio</i> )	35%
2	Rasio Utang terhadap Ekuitas ( <i>Debt to Equity Ratio</i> )	80%

*Sumber: Diolah dari Kasmir (2019)*

### **3.6.3 Rasio Aktivitas**

Rasio yang mengukur efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya perusahaan atau asset yang dimilikinya. Hasil pengukuran rasio aktivitas dapat menunjukkan apakah perusahaan lebih efisien dan efektif dalam mengelola asset yang dimilikinya atau sebaliknya (Andrian dkk., 2021). Elemen aset sebagai pengguna dana seharusnya bisa dikendalikan agar bisa dimanfaatkan secara optimal. Semakin efektif dalam memanfaatkan semakin cepat perputaran dana tersebut, karena rasio aktivitas umumnya diukur dari perputaran masing-masing elemen aset (Lubis & Patrisia, 2019). Cara menggunakan rasio ini adalah dengan membandingkan tingkat penjualan dengan investasi dalam asset untuk satu periode. Rasio aktivitas meliputi sebagai berikut:

#### *a. Perputaran Piutang (Receivable Turnover)*

Perputaran Piutang (*Receivable Turnover*) adalah rasio yang digunakan untuk menghitung kemampuan perusahaan dalam menagih piutang selama satu periode (Kasmir, 2019). Rumus yang digunakan untuk menghitung perputaran piutang (*receivable turnover*) yaitu:

$$\text{Receivable Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Piutang}}$$

Rata-rata standar industri untuk rasio perputaran piutang menurut Kasmir (2019) adalah lima belas, apabila hasil rasio di atas rata-rata standar industri artinya perusahaan berhasil dalam melakukan penagihan piutang. Namun, apabila hasil rasio perputaran piutang di bawah rata-rata standar industri artinya perusahaan kurang berhasil dalam melakukan penagihan piutang.

*b. Perputaran Persediaan (Inventory Turnover)*

Perputaran persediaan (*inventory turnover*) adalah rasio yang menunjukkan perputaran jumlah barang persediaan yang diganti dalam periode satu tahun (Kasmir, 2019). Dengan kata lain, perhitungan rasio perputaran persediaan (*inventory turnover ratio*) adalah rasio untuk mengukur tingkat efektivitas penjualan berdasarkan jumlah persediaan yang dimiliki perusahaan (Ivana, 2021). Menurut Kasmir (2019), rumus untuk menghitung rasio perputaran persediaan (*inventory turnover ratio*) adalah:

$$\text{Inventory Turnover} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Persediaan}}$$

Menurut Kasmir (2019), rata-rata standar industri untuk rasio perputaran persediaan (*inventory turnover ratio*) adalah dua puluh kali, apabila hasil rasio di atas atau sama dengan rata-rata standar industri artinya suatu perusahaan dapat dikatakan lebih baik (*liquid*). Namun, apabila hasil rasio perputaran persediaan (*inventory turnover ratio*) di bawah rata-rata standar industri artinya suatu perusahaan dapat dikatakan kurang baik (*illiquid*).

**Tabel 3.6 Rata-Rata Standar Industri Rasio Aktivitas**

No	Jenis Rasio	Rata -Rata Standar Industri
1	Perputaran Piutang ( <i>Receivable Turnover</i> )	15
2	Perputaran Persediaan ( <i>Inventory Turnover</i> )	20

*Sumber: Diolah dari Kasmir (2019)*

#### **3.6.4 Rasio Profitabilitas**

Rasio profitabilitas bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu dan juga memberikan gambaran tentang tingkat efektivitas manajemen dalam melaksanakan kegiatan operasinya (Sanjaya & Rizky, 2018). Hasil dari rasio ini dapat dijadikan sebagai alat evaluasi kinerja manajemen apakah efektif atau tidak dalam suatu periode ataupun beberapa periode (Sari dkk., 2018). Jenis dari rasio profitabilitas adalah sebagai berikut: *net profit margin*, *Return on Investment (ROI)*, dan *Return on Equity (ROE)*.

##### *a. Net Profit Margin*

*Net Profit Margin* adalah rasio untuk melihat kemampuan perusahaan

dalam menghasilkan laba dengan membandingkan laba setelah bunga dan pajak (laba bersih) dengan aktivitas penjualan perusahaan (Kasmir, 2019).

Rumus yang digunakan untuk menghitung *net profit margin* adalah:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Operasi}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

Menurut Kasmir (2019), rata-rata standar industri untuk *net profit margin* adalah 20%, apabila hasil rasio di atas rata-rata standar industri artinya margin laba suatu perusahaan dapat dikatakan baik (*liquid*) dan apabila hasil rasio *net profit margin* di bawah rata-rata standar industri artinya margin laba suatu perusahaan tersebut dikatakan kurang baik (*illiquid*).

*b. Return on Investment (ROI)*

Menurut Munawir (2012), *Return on Investment (ROI)* adalah rasio yang menunjukkan perhitungan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari seluruh dana yang diinvestasikan pada aktiva untuk kegiatan operasional perusahaan. Sedangkan menurut Rheny (2022), *Return on Investment (ROI)* adalah rasio untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan profit terhadap total aktiva perusahaan. Rumus perhitungan *Return on Investment (ROI)* adalah sebagai berikut :

$Return\ on\ Investment = \frac{\text{Laba Bersih setelah pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$
--

Rata-rata standar industri untuk *Return on Investment (ROI)* menurut Kasmir (2019) adalah 30%, apabila hasil rasio di atas rata-rata standar industri artinya margin laba suatu perusahaan dapat dikatakan cukup baik (*liquid*) dan apabila hasil rasio *Return on Investment (ROI)* di bawah rata-rata standar industri artinya margin laba perusahaan tersebut dikatakan kurang baik (*illiquid*).

c. *Return on Equity (ROE)*

*Return on Equity (ROE)* adalah rasio yang menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri dengan membandingkan laba bersih sesudah pajak (Kasmir, 2019). Rumus yang digunakan untuk menghitung *Return on Equity (ROE)* yaitu:

$Return\ on\ Equity = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal}} \times 100\%$
---

Rata-rata standar industri untuk *Return on Equity (ROE)* menurut Kasmir (2019) adalah 40%, jika hasil rasio di atas rata-rata standar industri



artinya kondisi suatu perusahaan dapat dikatakan cukup baik (*liquid*). Sedangkan jika hasil rasio *Return on Equity (ROE)* di bawah rata-rata standar industri artinya kondisi perusahaan tersebut dikatakan kurang baik (*illiquid*).

**Tabel 3.7 Rata-Rata Standar Industri Rasio Profitabilitas**

No	Jenis Rasio	Rata -Rata Standar Industri
1	<i>Net Profit Margin</i>	20%
2	<i>Return on Investment (ROI)</i>	30%
3	<i>Return on Equity (ROE)</i>	40%

*Sumber: Diolah dari Kasmir (2019)*

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1. Gambaran Umum Obyek Penelitian**

Bursa Efek Indonesia atau *Indonesia Stock Exchange* merupakan pihak penyedia dan bertanggung jawab terhadap perdagangan efek yang terdaftar di bursa Indonesia. Di Indonesia pasar modal telah hadir sejak jaman belanda pada tahun 1912 di Batavia. Bursa Efek Indonesia (BEI) secara resmi dibentuk pada tanggal 30 November 2007 melalui penggabungan Bursa Efek Jakarta (BEJ) dan Bursa Efek Surabaya (BES). Bursa Efek Indonesia berpusat di Jalan Jend. Sudirman 52-53, Senayan, Kebayoran Baru, Jakarta Selatan (Kayo, 2020).

Bursa Efek Indonesia menyediakan perdagangan jual beli saham dan instrumen keuangan lainnya secara lelang melalui sistem bernama *Jakarta Automated Trading System (JATS) Next G*. Bursa Efek Indonesia mencatat ada 787 emiten dan 8.859.468 investor pasar modal yang listing di Bursa Efek Indonesia hingga Mei 2022. Objek pada penelitian ini yaitu perusahaan sub sektor konstruksi bangunan yang terdiri atas PT Adhi Karya (Persero) Tbk, PT Nusa Raya Cipta Tbk, PT Paramita Bangun Saran Tbk, PT Pembangunan Perumahan Tbk, PT Superkrane Mitra Utama Tbk, PT Wijaya Karya Bangunan Gedung Tbk (Kayo, 2020).

#### **4.1.1. Sejarah Perusahaan**

Sejarah perusahaan pada penelitian ini didapat dari profil perusahaan sub konstruksi bangunan melalui laporan tahunan perusahaan (Kayo, 2020). Sejarah perusahaan yang menjadi objek penelitian diantaranya:

##### **1. PT.Adhi Karya (Persero) Tbk (ADHI)**

Adhi Karya (Persero) Tbk (ADHI) didirikan tanggal 1 Juni 1974 dan memulai usaha secara komersial pada tahun 1960. Kantor pusat ADHI berkedudukan di Jl. Raya Pasar Minggu KM.18, Jakarta 12510 – Indonesia. Nama Adhi Karya untuk pertama kalinya tercantum dalam SK Menteri Pekerjaan Umum dan Tenaga Kerja tanggal 11 Maret 1960. Kemudian berdasarkan PP No. 65 tahun 1961 Adhi Karya ditetapkan menjadi Perusahaan Negara Adhi Karya. Pada tahun itu juga, berdasarkan PP yang sama Perusahaan Bangunan bekas milik Belanda yang telah dinasionalisasikan, yaitu Associate NV, dilebur ke dalam Adhi Karya. Pemegang saham pengendali Adhi Karya (Persero) Tbk adalah Negara Republik Indonesia, dengan persentase kepemilikan sebesar 51%. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, Ruang lingkup bidang usaha ADHI meliputi:

1. Konstruksi,
2. Konsultasi manajemen dan rekayasa industri (Engineering Procurement and Construction/EPC),

3. Perdagangan umum, jasa pengadaan barang, industri pabrikan, jasa dalam bidang teknologi informasi, real estate dan agro industri.

Saat ini kegiatan utama ADHI dalam bidang konstruksi, engineering, Procurement and Construction (EPC), perkeretaapian, pariwisata, perdagangan, properti, real estate dan investasi infrastruktur. Pada tanggal 8 Maret 2004, ADHI memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan penawaran umum kepada masyarakat atas 441.320.000 saham biasa dengan nilai nominal Rp100,- per saham dan harga penawaran Rp150,- per saham. Dari jumlah saham yang ditawarkan dalam penawaran umum kepada masyarakat tersebut sebesar 10% atau sebanyak 44.132.000 saham biasa atas nama baru dijabarkan secara khusus kepada manajemen (Employee Management Buy Out/EMBO) dan karyawan Perusahaan melalui program penjabatan saham untuk pegawai Perusahaan (Employee Stock Allocation/ESA). Kemudian pada tanggal 18 Maret 2004 seluruh saham ADHI telah tercatat pada Bursa Efek Jakarta (sekarang menjadi Bursa Efek Indonesia).

## **2. PT. Nusa Raya Cipta Tbk (NRCA)**

PT Nusa Raya Cipta Tbk merupakan perusahaan perseroan di bidang jasa konstruksi bangunan yang didirikan pada tanggal 17 September 1975 berdasarkan Akta Pendirian No. 134. Perusahaan berpusat di Gedung Graha Cipta, Jalan D.I. Panjaitan No. 40,

Jakarta dan bercabang di Surabaya, Denpasar, Medan, Semarang dan Balikpapan. Telp: (62-21) 819-3582 (Hunting), Fax: (62-21) 819-3544.

Tanggal 18 Juni 2013 perusahaan menerima pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham (IPO) di Bursa Efek Indonesia dengan kode emiten NRCA. Perusahaan melakukan IPO kepada masyarakat sebanyak 306.087.000 dengan harga penawaran Rp850,- per saham dan disertai Waran Seri I sebanyak 102.029.000 dengan harga pelaksanaan sebesar Rp1.050,- per saham. Tanggal 27 Juni 2013 perusahaan mencatat saham dan waran yang diterbitkan di Bursa Efek Indonesia. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham PT Nusa Raya Cipta Tbk antara lain PT Surya Semesta Internusa Tbk (63,35%) yang merupakan pemegang saham pengendali dan PT Saratoga Investama Sedaya Tbk (6,97%). Saat ini bidang usaha emiten NRCA meliputi bidang konstruksi, perindustrian perdagangan, jasa, perbengkelan dan pengangkutan.

### **3. PT.Paramita Bangun Sarana Tbk (PBSA)**

Paramita Bangun Sarana Tbk (PBSA) didirikan tanggal 27 November 2002. Paramita Bangun Sarana berkantor pusat di Jln. Petojo Utara VI No. 6 Petojo Utara, Gambir, Jakarta Pusat 10130 dan kantor korespondensi berlokasi di Jln. Sisingamangaraja No.

59, Kebayoran Baru, Jakarta Selatan 12120 – Indonesia. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Paramita Bangun Sarana Tbk, yaitu: PT Ascend Bangun Persada (40,80%) dan PT Sigma Mutiara (39,20%). Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan PBSA adalah bergerak dalam bidang konstruksi bangunan sipil, mekanikal dan elektrikal. Saat ini, kegiatan usaha utama Paramita Bangun Sarana Tbk adalah di bidang usaha konstruksi bangunan sipil yaitu pembangunan pabrik, infrastruktur dan Jetty; mekanikal meliputi pemasangan mesin-mesin serta pipa dan tangki sehubungan dengan pabrik; dan elektrikal meliputi pemasangan panel-panel serta jaringan kelistrikan.

Pada tanggal 16 September 2016, PBSA memperoleh pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham PBSA (IPO) kepada masyarakat sebanyak 300.000.000 saham dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan harga penawaran Rp1.200,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 28 September 2016.

#### **4. PT. Pembangunan Perumahan Tbk (PTPP)**

Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk atau dikenal dengan nama PP (Persero) Tbk (PTPP) didirikan 26 Agustus 1953 dengan nama NV Pembangunan Perumahan, yang merupakan hasil

peleburan suatu Perusahaan Bangunan bekas milik Bank Industri Negara ke dalam Bank Pembangunan Indonesia, dan selanjutnya dilebur ke dalam P.N.Pembangunan Perumahan, suatu Perusahaan Negara yang didirikan tanggal 29 Maret 1961. Kantor pusat PTPP beralamat di Jl. Letjend. TB Simatupang No. 57, Pasar Rebo – Jakarta Timur 13760 – Indonesia. Pemegang saham pengendali PP (Persero) Tbk adalah Pemerintah Republik Indonesia, dengan memiliki 1 Saham Preferen (Saham Seri A Dwiwarna) dan 51,00% di saham Seri B. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, maksud dan tujuan PTPP adalah turut serta melakukan usaha di bidang industri konstruksi, industri pabrikasi, jasa penyewaan, jasa keagenan, investasi, agro industri, Engineering Procurement dan Construction (EPC) perdagangan, pengelolaan kawasan, layanan jasa peningkatan kemampuan di bidang konstruksi, teknologi informasi, kepariwisataan, perhotelan, jasa engineering dan perencanaan, pengembang untuk menghasilkan barang dan/atau jasa yang bermutu tinggi dan berdaya saing kuat. Kegiatan usaha yang saat ini dilakukan adalah Jasa Konstruksi, Reali (Pengembang), Properti dan Investasi di bidang Infrastruktur dan Energi.

PTPP memiliki anak usaha yang juga tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI), yaitu PP Properti Tbk (PPRO). Pada tanggal 29 Januari 2010, PTPP memperoleh pernyataan efektif dari

BapepamLK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham PTPP (IPO) seri B kepada masyarakat sebanyak 1.038.976.500 dengan nilai nominal Rp100,- per saham saham dengan harga penawaran Rp560,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 09 Februari 2010.

**5. PT.Superkrane Mitra Utama Tbk (SKRN)**

Didirikan pada 27 Maret 1996 dengan beroperasi pada Persewaan, Pengangkatan dan Construksi serta dengan motto ``To be Your Lifting Partners Always``.Aktivitas Utama Kami Meliputi Persewaan Alat, Pengangkatan dan Konstruksi.Kami Selalu Berkomitmen Dalam Memberikan Operasional dan Layanan Terbaik Kepada Pelanggan Kami Setiap Saat.Aktivitas Bisnis Kami Didasarkan Pada Kualitas dan Komitmen Jangka Panjang. “Kami Selalu Melakukan Pekerjaan Berkualitas Tinggi dan Di Semua Tingkatan. Kami Ingin Menjadi Mitra Pelanggan dan Memberikan Layanan Terbaik Kami”.

Kami Menghargai Pelanggan Kami dan Hidup Dengan Motto Perusahaan Kami

**6. PT. Wijaya Karya Bangunan Gedung Tbk (WEGE)**

PT Wijaya Karya Bangunan Gedung Tbk merupakan perusahaan perseroan di bidang jasa konstruksi bangunan yang didirikan pada tanggal 24 Oktober 2008 berdasarkan Akta Pendirian No. 43. Perusahaan berpusat di WIKA Tower 1, Lantai



7-10, Jalan D.I. Panjaitan Kav. 9, Jakarta Timur. Telp: (62-21) 8590-8862 (Hunting), Fax: (62-21) 8590-4146.

Tanggal 20 November 2017 perusahaan menerima pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham (IPO) di Bursa Efek Indonesia dengan kode emiten WEGE. Perusahaan melakukan IPO kepada masyarakat sebanyak 2.872.000.000 dengan nilai nominal Rp100,- dan harga penawaran Rp290,- per saham. Tanggal 30 November 2017 perusahaan mencatat saham yang diterbitkan di Bursa Efek Indonesia.

Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham PT Wijaya Karya Bangunan Gedung Tbk adalah PT Wijaya Karya Tbk (69,30%) yang merupakan pemegang saham pengendali. Saat ini bidang usaha emiten WEGE meliputi bidang konstruksi bangunan gedung, investasi dan konsesi serta industri (pracetak dan modular).

## **4.2 Hasil**

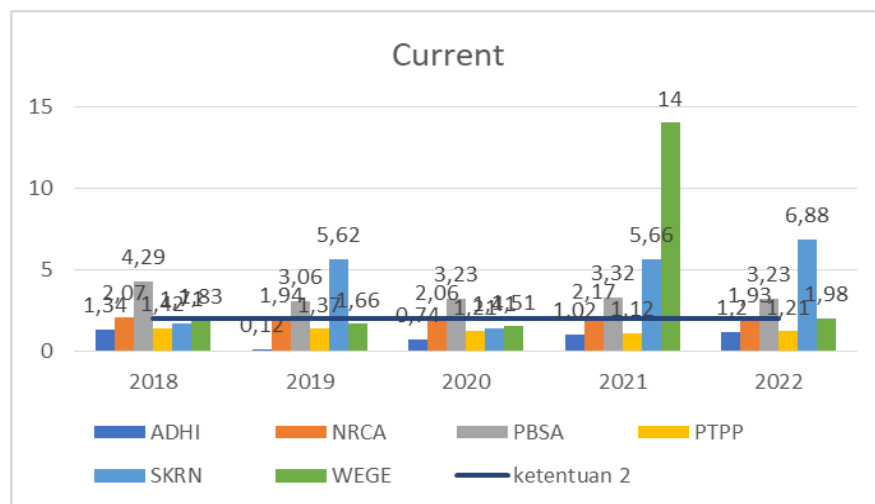
Penelitian ini menggunakan rasio keuangan yang terdiri dari rasio Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas dan Aktivitas, yang digunakan sebagai acuan penelitian terhadap Kinerja Laporan Keuangan pada Perusahaan Sun Sektor Semen yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia

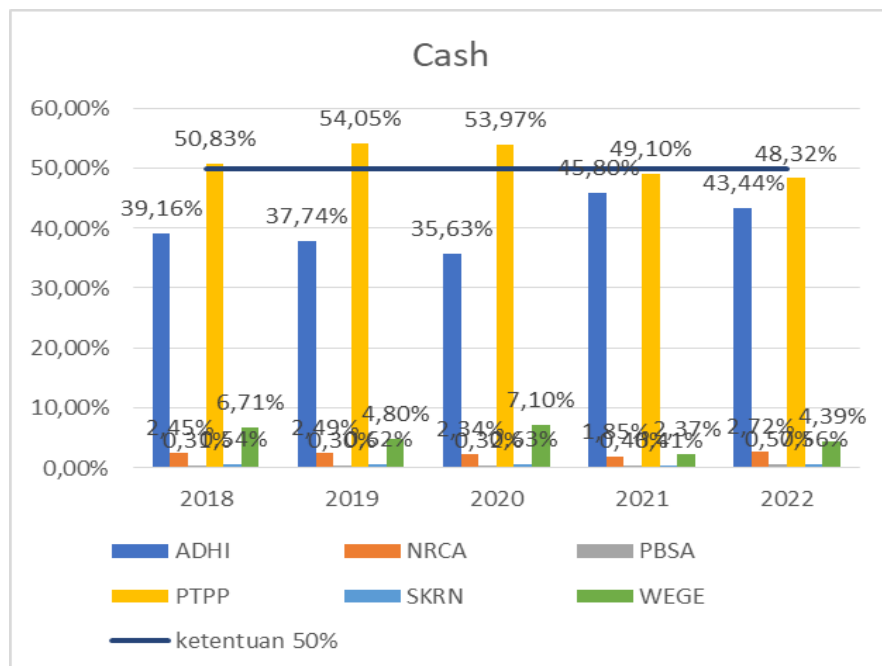
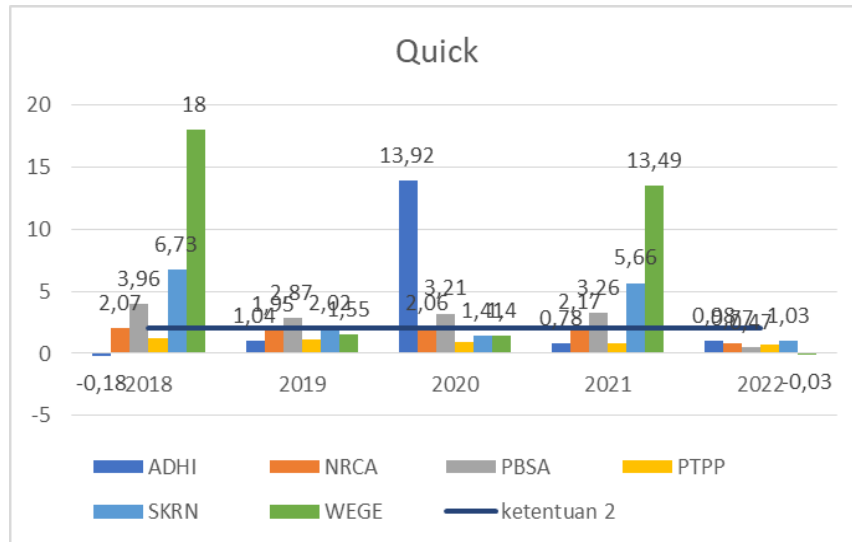
### **4.2.1 Perhitungan Laporan Keuangan terhadap Rasio Keuangan**

Rasio keuangan merupakan kegiatan yang membandingkan angka-

angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya (Gurdyanto, Titisari, and Wijayanti 2019). Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antar komponen yang ada di antara laporan keuangan, kemudian angka yang diperbandingkan dapat berupa angka-angka dalam satu periode maupun beberapa periode (Andita et al. 2023). Berikut adalah adalah Laporan Keuangan perusahaan konstruksi yang terdaftar di BEI periode 2018-2022.

**Grafik 4.1**  
**Laporan Keuangan Rasio *Likuiditas* Perusahaan Konstruksi Yang Terdaftar di BEI Periode 2018-2022**

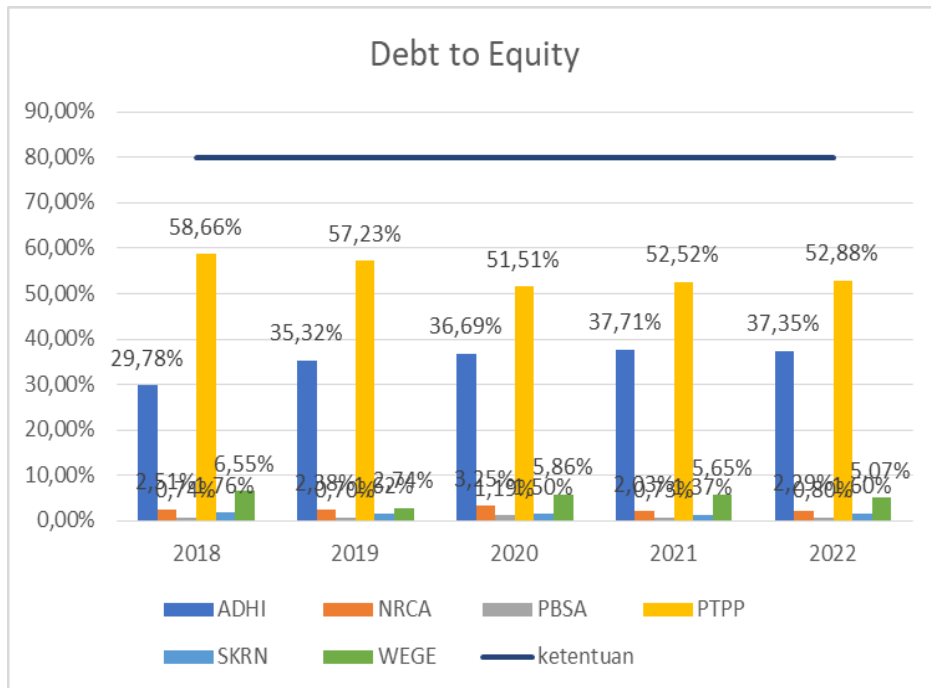
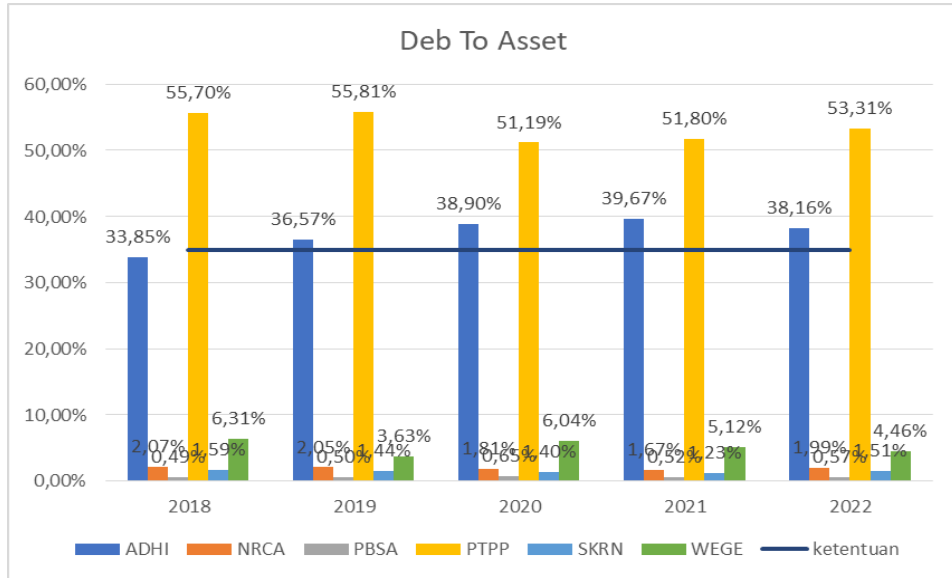




Sumber: Data Diolah

Berdasarkan tabel diatas standar industri likuiditas standar industri current ratio sebanyak 2 kali, untuk standar industri cash ratio 50% dan standar industri quick ratio sebanyak 2 kali.

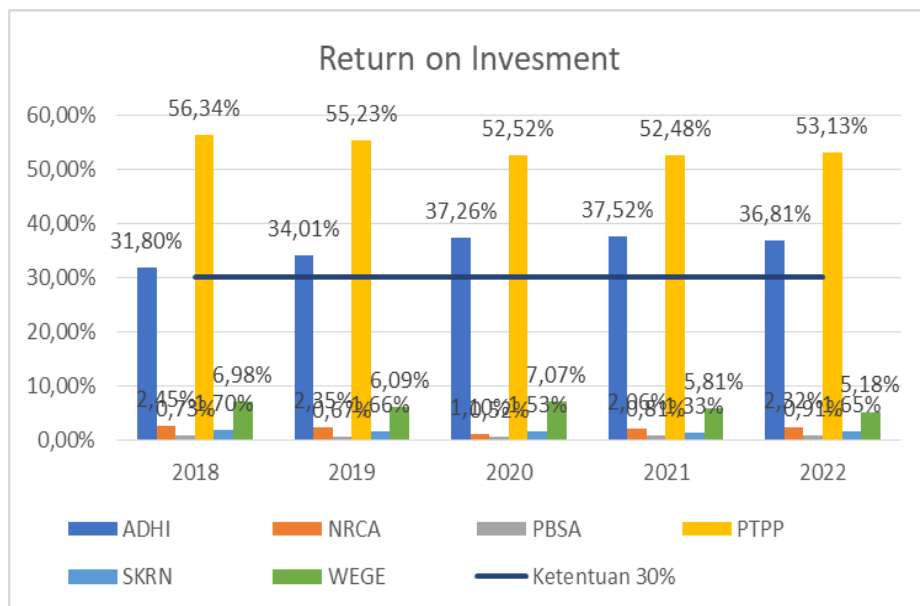
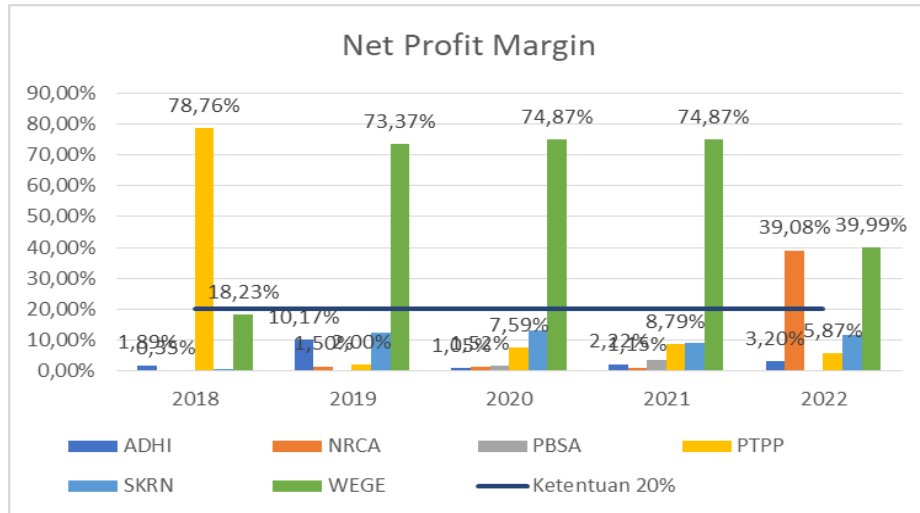
**Grafik 4.2**  
**Laporan Keuangan Rasio Solvabilitas Perusahaan Konstruksi yang terdaftar di BEI periode 2018-2022**

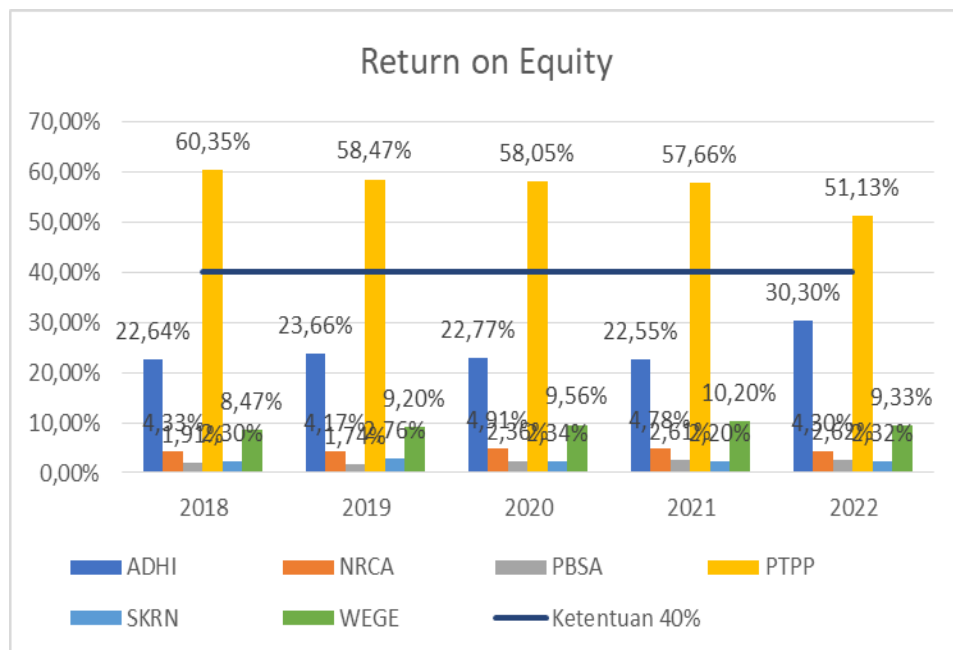


Sumber Data : Data Diolah

Berdasarkan standar industri solvabilitas DAR 35% dan DER 80%

**Grafik 4.3**  
**Laporan Keuangan Rasio *Profitabilitas* Perusahaan Konstruksi**  
**yang terdaftar di BEI periode 2018-2022**



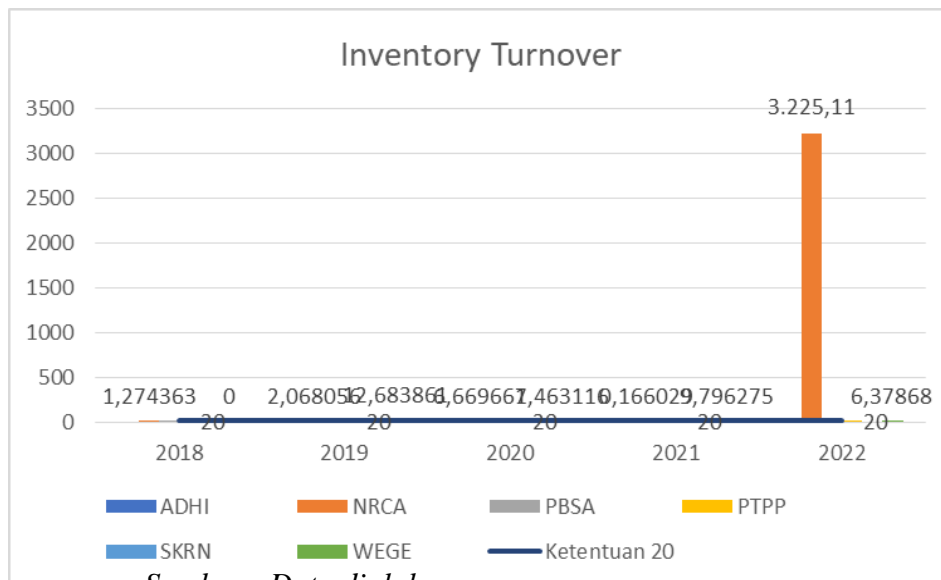
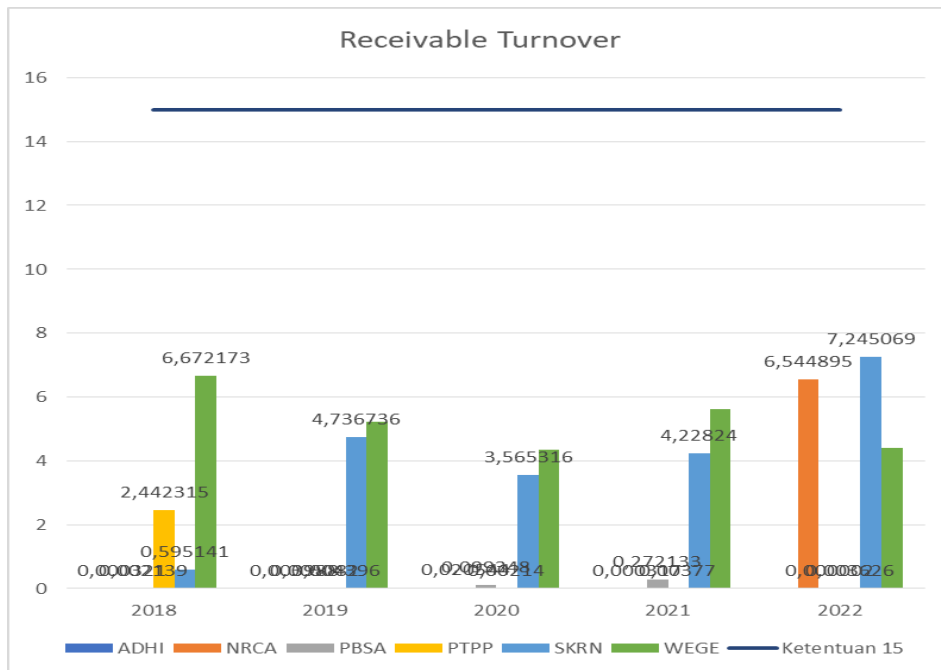


*Sumber : Data diolah*

Berdasarkan tabel diatas standar industri profitabilitas NPM 20%  
ROI 30% dan ROE 40%

**Grafik 4.4**

**Laporan Keuangan Rasio *Aktivitas* Perusahaan Konstruksi yang terdaftar di BEI periode 2018-2022**



Sumber : Data diolah

Berdasarkan tabel diatas standar industri rasio aktivitas RTO sebanyak 15 kali sedangkan standasr industri ITO Sebanyak 20 kali.

### 4.3 Pembahasan

#### 4.3.1 Current Ratio

*Current Ratio* dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan total aset lancar yang tersedia (Setiawan, Fajar Ariwibowo, and Hidayat 2023). Dalam praktik, standar industri untuk rasio lancar yang baik adalah 200% atau 2 kali.

**Tabel 4.5**  
***Current Ratio* Perusahaan konstruksi yang Terdaftar di BEI Tahun 2018-2022**

KP	Tahun					Rata-Rata	Standar Industri	Keterangan
	2018	2019	2020	2021	2022			
ADHI	1,34	0,12	0,74	1,02	1,20	0,884	2 kali	Tidak baik
NRCA	2,07	1,94	2,06	2,17	1,93	2,034	2 kali	Baik
PBSA	4,29	3,06	3,23	3,32	3,23	3,426	2 kali	Baik
PTPP	1,42	1,37	1,21	1,12	1,21	1,266	2 kali	Tidak Baik
SKRN	1,71	5,62	1,41	5,66	6,88	4,256	2 kali	Baik
WEGE	1,83	1,66	1,51	14,00	1,98	4,196	2 kali	Baik

*Sumber: Data Diolah 2024*

Berdasarkan perhitungan dari tabel diatas, dapat diketahui bahwa *current ratio* pada tahun 2018-2022 untuk perusahaan konstruksi didapatkan rata-rata persentase sebesar 2 kali, artinya keadaan perusahaan konstruksi kondisi baik, karena telah mencapai standar industri. Presentase tertinggi didapatkan oleh PT Wijaya Karya Bangunan Gedung, dengan presentase 4,196 yang berarti bahwa kemampuan perusahaan untuk membayar Rp1,00 kewajiban lancar dijamin oleh Rp 4,196 kali aktiva



lancar. Sebaliknya, nilai Current ratio terendah diperoleh oleh PT. Adhi Karya, dengan presentase sebesar 0,884 kali yang berarti kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban lancar hanya sebesar Rp.0,884

Nilai *current ratio* yang belum mencapai 100% disebabkan oleh posisi aktiva lancar dan hutang lancar yang tidak seimbang, sehingga hal ini akan mempengaruhi perhitungan presentase current ratio serta kurang efesiennya perusahaan dalam menggunakan aktiva lancarnya untuk menjamin hutang lancarnya (Saragih et al. 2019). Hal ini harus segera diperbaiki untuk tahun-tahun selanjutnya agar tidak terjadi penurunan, sebab apabila terjadi penurunan, ini akan sangat berdampak pada kinerja perusahaan dan bisa merugikan bagi perusahaan.

#### **4.3.2 Cash Ratio**

*Cash Ratio* dalam penelitian ini dinyatakan dalam bentuk presentase yang diperoleh dari laporan keuangan yang dipublikasikan oleh setiap perusahaan konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2018-2022. Berikut adalah data mengenai *Cash Ratio* (Tarau, Rasjid, and Dungga 2020).

**Tabel 4.6**  
**Cash Ratio Perusahaan konstruksi yang Terdaftar di BEI**  
**Tahun 2018-2022**

KP	Tahun					Rata-Rata	Standar Industri	Keterangan
	2018	2019	2020	2021	2022			
ADHI	39,16%	37,74%	35,63%	45,80%	43,44%	40,35%	50%	Tidak Baik
NRCA	2,45%	2,49%	2,34%	1,85%	2,72%	2,37%	50%	Tidak Baik
PBSA	0,31%	0,30%	0,32%	0,46%	0,57%	0,39%	50%	Tidak Baik
PTPP	50,83%	54,05%	53,97%	49,10%	48,32%	51,25%	50%	Baik
SKRN	0,54%	0,62%	0,63%	0,41%	0,56%	0,55%	50%	Tidak Baik
WEGE	6,71%	4,80%	7,10%	2,37%	4,39%	5,07%	50%	Tidak Baik

*Sumber: Data Diolah*

Berdasarkan Tabel diatas, dapat dilihat presentase *Cash ratio* untuk perusahaan konstruksi periode tahun 2018-2022. Perusahaan yang termasuk dalam kondisi baik dengan mencapai standar industri 50%, yakni PT Pembangunan Perumahan mendapatkan 51,25% yang berarti setiap Rp1,00 utang lancar dijamin Rp.51,25,- aktiva lancar (Gabriel and Abdi 2022). Dan sebaliknya presentase terendah di peroleh oleh PT Paramita Bangunan Sarana dengan presentase sebesar 0,39%, dimana setiap Rp1.00 utang lancar dijamin Rp.0.39 aktiva lancar yang mengakibatkan perusahaan diindikasi kurang baik (Ainiyah, Darmayanti, and Rosyida 2021)

### 4.3.3 Quick Ratio

*Quick Ratio* dalam penelitian ini dinyatakan dalam bentuk kali yang diperoleh dari laporan keuangan yang dipublikasikan oleh setiap perusahaan. Berikut adalah data mengenai *Quick Ratio* pada perusahaan

sub sektor semen yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (Paramitha and Wibowo 2021).

**Tabel 4.7**

***Quick Ratio* Perusahaan konstruksi yang Terdaftar di BEI Tahun 2018-2022**

KP	Tahun					Rata-Rata	Standar Industri	Keterangan
	2018	2019	2020	2021	2022			
ADHI	-0,18	1,04	13,92	0,78	0,98	3,308	2 Kali	Baik
NRCA	2,07	1,95	2,06	2,17	0,77	1,804	2 Kali	Tidak Baik
PSBSA	3,96	2,87	3,21	3,26	0,47	2,754	2 Kali	Baik
PTPP	1,24	1,16	0,87	0,76	0,75	0,956	2 Kali	Tidak Baik
SKRN	6,73	2,02	1,41	5,66	1,03	3,37	2 Kali	Baik
WEGE	18,00	1,55	1,40	13,49	-0,03	6,882	2 Kali	Baik

*Sumber : Data Diolah*

Berdasarkan tabel diatas, presentase *Quick ratio* untuk perusahaan konstruksi periode tahun 2018-2022. Dimana perusahaan yang mencapai standar industri 2 kali, yaitu didapatkan oleh PT Adhi Karya, PT Paramita Bangunan Sarana, PT Superkrane Mitra Utama, dan PT Wijaya Karya Bangunan Gedung. Presentase rat-rata yang diperoleh PT Adhi Karya Industri sebesar 3,308 kali yang berarti setiap Rp1.00 utang lancar dijamin Rp 3.308 aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai persediaan, presentase tertinggi yang diperoleh oleh PT Paramita Bangunan Sarana yakni sebesar 2,754 kali, yang berarti setiap Rp1.00 utang lancar mampu dijamin Rp 2,75 kali aktiva lancer, presentase tertinggi yang diperoleh oleh PT Superkrane Mitra Utama yakni sebesar 3,37 kali, yang berarti setiap Rp1.00 utang lancar mampu dijamin Rp

3,37 kali aktiva lancar, presentase tertinggi yang diperoleh oleh PT Wijaya Karya Bangunan Gedung yakni sebesar 6,882 kali, yang berarti setiap Rp1.00 utang lancar mampu dijamin Rp 6,882 kali aktiva lanca (Jannah 2021). Oleh karena itu perusahaan harus mampu mempertahankan tingkat likuiditasnya guna menumbuhkan tingkat kepercayaan berbagai pihak kepada perusahaan.

Nilai presentase *quick ratio* yang terendah didapatkan oleh PT Pembangunan Perumahan yakni sebesar 0,956 kali, yang berarti setiap Rp 1.00 utang lancat dijamin Rp 0,956 aktiva lancar, dimana hal ini menunjukkan kondisi perusahaan kurang baik, karena tingkat likuiditas yang dimiliki masih dibawah standar rata-rata industri (Ridwan 2020).

#### 4.3.4 *Debt to Assets Ratio*

*Debt to Assets Ratio* dinyatakan dalam bentuk persentase yang diperoleh dari laporan keuangan yang dipublikasikan oleh setiap perusahaan (Widyaningrum and Hendrawan 2022). Berikut adalah data mengenai *Debt to Assets ratio* pada perusahaan konstruksi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia.

**Tabel 4.8**  
***Debt to Asset Ratio* Perusahaan konstruksi yang Terdaftar di BEI**  
**Tahun 2018-2022**

KP	Tahun					Rata-Rata	Standar Industri	Keterangan
	2018	2019	2020	2021	2022			
ADHI	33,85%	36,57%	38,90%	39,67%	38,16%	37,43%	35%	Baik
NRCA	2,07%	2,05%	1,81%	1,67%	1,99%	1,92%	35%	Tidak Baik
PBSA	0,49%	0,50%	0,65%	0,52%	0,57%	0,55%	35%	Tidak Baik
PTPP	55,70%	55,81%	51,19%	51,80%	53,31%	53,56%	35%	Baik
SKRN	1,59%	1,44%	1,40%	1,23%	1,51%	1,43%	35%	Tidak Baik

KP	Tahun					Rata-Rata	Standar Industri	Keterangan
	2018	2019	2020	2021	2022			
WEGE	6,31%	3,63%	6,04%	5,12%	4,46%	5,11%	35%	Tidak Baik

*Sumber: Data Diolah*

Hasil dari perhitungan diatas menunjukkan bahwa *debt to assets ratio* untuk rata-rata presentase tertinggi didapatkan oleh PT Pembangunan Perumahan yakni sebesar 53,31%, yang berarti setiap Rp 1.00 aktiva perusahaan didanai oleh utang sebesar Rp 0,53 dari perusahaan dan PT Adhi Karya yakni sebesar 38,16%, yang berarti setiap Rp 1.00 aktiva perusahaan didanai oleh utang sebesar Rp 0,28 dari perusahaan (Permono and Puspaningsih 2022). Dan presentase terendah diperoleh PT Paramita Bangun Sarana sebesar 0,57%, yang berarti setiap Rp1.00 aktiva perusahaan dibiayai oleh utang sebesar Rp 0,015 dari perusahaan itu sendiri. Jadi semakin tinggi rasio ini maka semakin besar pula resiko perusahaan dilikuidasi, dan juga sebaliknya semakin kecil rasio ini, semakin baik bagi perusahaan menilai kesanggupannya untuk memenuhi kewajibannya (ASTARI, Dewi, and Siddi 2021).

#### **4.3.5 Debt to equity**

*Debt to Equity* dinyatakan dalam bentuk persentase yang diperoleh dari laporan keuangan yang dipublikasikan oleh setiap perusahaan.

Berikut adalah data mengenai *Debt to Equity Ratio* pada perusahaan konstruksi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia.

**Tabel 4.9**  
***Debt to Equity Ratio* Perusahaan konstruksi yang Terdaftar di BEI Tahun 2018-2022**

KPS	Tahun					Rata-Rata	Standar Industri	Keterangan
	2018	2019	2020	2021	2022			
ADHI	29,78%	35,32%	36,69%	37,71%	37,35%	35,37%	80%	Tidak Baik
NRCA	2,51%	2,38%	3,25%	2,03%	2,29%	2,49%	80%	Tidak Baik
PBSA	0,74%	0,70%	1,19%	0,73%	0,80%	0,83%	80%	Tidak Baik
PTPP	58,66%	57,23%	51,51%	52,52%	52,88%	54,56%	80%	Tidak Baik
SKRN	1,76%	1,62%	1,50%	1,37%	1,60%	1,57%	80%	Tidak Baik
WEGE	6,55%	2,74%	5,86%	5,65%	5,07%	5,17%	80%	Tidak Baik

*Sumber : Data Diolah*

Berdasarkan tabel diatas nilai rata-rata tertinggi DER pada Perusahaan konstruksi sebesar 54,56% , sedangkan standar industri sebesar 80%, hal ini menunjukkan bahwa nilai DER pada perusahaan konstruksi dalam insolvable atau “Tidak Baik”. Karena berada bawah standar industri. Hal ini sesuai dengan konsep dasar bahwa semakin rendah rasio ini akan menunjukkan kinerja yang buruk, sebab dana yang disediakan oleh kreditur lebih besar dari dana yang disediakan oleh pemegang saham. Maka perusahaan harus berusaha agar DER yang dimiliki harus bernilai lebih rendah dari standar industri (Fawzi and Sunarti 2021).

#### 4.3.6 *Receivable Turnover*

*Receivable Turnover* dinyatakan dalam bentuk persentase yang diperoleh dari laporan keuangan yang dipublikasikan oleh setiap perusahaan konstruksi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia. Berikut adalah data mengenai *Receivable Turn Over*.

**Tabel 4.10**  
***Receivable Turnover* Perusahaan konstruksi yang Terdaftar di BEI Tahun 2018-2022**

KP	Tahun					Rata-Rata	Standar Industri	Keterangan
	2018	2019	2020	2021	2022			
ADHI	0,000036	0,002601	0,000655	0,000366	0,011342	0,003	15	Tidak Baik
NRCA	0,000321	0,003988	0,020544	0,000317	6,544895	1,314013	15	Tidak Baik
PBSA	0,002139	0,005082	0,099348	0,272133	0,000002	0,075741	15	Tidak Baik
PTPP	2,442315	0,004396	0,002140	0,003770	0,003626	0,491249	15	Tidak Baik
SKRN	0,595141	4,736736	3,565316	4,228240	7,245069	4,0741	15	Tidak Baik
WEGE	6,672173	5,234139	4,356353	5,611167	4,389675	5,252701	15	Tidak Baik

*Sumber: Data Diolah*

Berdasarkan tabel diatas nilai rata-rata tertinggi RTO pada Perusahaan konstruksi sebesar 5,25 , sedangkan strandar industri sebesar 15, hal ini menunjukkan bahwa nilai RTO pada perusahaan konstruksi dalam isolvable atau “Tidak Baik”. Karena berada dibawah srandar industri. Hal ini sesuai dengan konsep dasar bahwa semakin rendah rasio ini akan menunjukkan kinerja yang buruk, sebab penjualan yang terdapat pada laporan keuangan lebih besar dari piutang yang dimiliki oleh perusahaan. Maka perusahaan harus berusaha agar RTO yang dimiliki harus bernilai lebih rendah dari standar industri (Fawzi and Sunarti 2021).

#### 4.3.7 *Inventory Turn Over*

*Inventory Turn Over* dinyatakan dalam bentuk persentase yang diperoleh dari laporan keuangan yang dipublikasikan oleh setiap perusahaan konstruksi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia. Berikut adalah data mengenai *Inventory Turn Over*.

**Tabel 4.11**  
***Inventory Turnover* Perusahaan konstruksi yang Terdaftar di BEI Tahun 2018-2022**

KP	Tahun					Rata-Rata	Standar Industri	Keterangan
	2018	2019	2020	2021	2022			
ADHI	0,000028	0,002125	0,000284	0,000134	0,003513	0,00121	20	Tidak Baik
NRCA	1,274363	2,068056	6,669661	0,166029	3,225,11	6,47057	20	Tidak Baik
PBSA	0,007207	0,056478	6,066201	8,243898	0,000005	2,87475	20	Tidak Baik
PTPP	5,391123	0,001996	0,001171	0,001860	0,002046	1,07963	20	Tidak Baik
SKRN	0	0	0	0	0	0	20	Tidak Baik
WEGE	0	12,683861	7,463116	9,796275	6,378680	7,26438	20	Tidak Baik

*Sumber: Data Diolah*

Berdasarkan tabel diatas nilai rata-rata tertinggi ITO pada Perusahaan konstruksi sebesar 7,26 , sedangkan strandar industri sebesar 20, hal ini menunjukkan bahwa nilai ITO pada perusahaan konstruksi dalam ilsolvable atau “Tidak Baik”. Karena berada dibawah strandar industri. Hal ini sesuai dengan konsep dasar bahwa semakin rendah rasio ini akan menunjukkan kinerja yang buruk, sebab penjualan yang terdapat pada laporan keuangan lebih besar dari persediaan yang dimiliki oleh perusahaan. Maka perusahaan harus



berusaha agar RTO yang dimiliki harus bernilai lebih rendah dari standar industri (Fawzi and Sunarti 2021).

#### 4.3.8 *Net Profit Margin Ratio*

*Net Profit Margin Ratio* dinyatakan dalam bentuk persentase yang diperoleh dari laporan keuangan yang dipublikasikan oleh setiap perusahaan. Berikut adalah data mengenai *Net Profit Margin Ratio* pada perusahaan konstruksi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia.

**Tabel 4.12**  
***Net Profit Margin* Perusahaan konstruksi yang Terdaftar di BEI**  
**Tahun 2018-2022**

KP	Tahun					Rata-Rata	Standar Industri	Keterangan
	2018	2019	2020	2021	2022			
ADHI	1,89%	10,17%	1,05%	2,22%	3,20%	3,71%	20%	Tidak baik
NRCA	0,35%	1,50%	1,52%	1,15%	39,08%	8,72%	20%	Tidak baik
PBSA	0,15%	0,38%	1,81%	3,77%	0,23%	1,27%	20%	Tidak baik
PTPP	78,76%	2,00%	7,59%	8,79%	5,87%	20,60%	20%	Baik
SKRN	0,62%	12,58%	13,16%	9,21%	11,62%	9,44%	20%	Tidak baik
WEGE	18,23%	73,37%	74,87%	74,87%	39,99%	56,27%	20%	Baik

*Sumber: Data Diolah*

Hasil perhitungan diatas, menunjukkan untuk rata-rata persentase *Net profi Margin* hasil yang didapatkan efektivitas manajemen dalam menghasilkan laba produktif dan kinerja perusahaan berada dalam kondisi maksimal. PT Wijaya Karya Bangunan Gedung mendapatkan persentase tertinggi sebesar 56,27% ayang berarti perusahaan memperoleh laba bersih sebesar Rp 0,56 dari setiap Rp 1.00.- jumlah

penjualan dan sebaliknya nilai net profit margin terendah didapatkan oleh PT Paramita Bangun Sarana dengan presentase 1,27%, artinya perusahaan memperoleh laba bersih sebesar Rp 0,01,- dari setiap Rp1.00,- jumlah penjualan (Hardiyanti, Hasbiah, and Anwar 2022).

#### 4.3.9 *Return on Investment*

*Return on Investment* dinyatakan dalam bentuk persentase yang diperoleh dari laporan keuangan yang dipublikasikan oleh setiap perusahaan. Berikut adalah data mengenai *Return on Investment* pada perusahaan konstruksi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia.

**Tabel 4.13**  
***Return On Investment* Perusahaan konstruksi yang Terdaftar di BEI Tahun 2018-2022**

KP	Tahun					Rata-Rata	Standar Industri	Keterangan
	2018	2019	2020	2021	2022			
ADHI	31,80%	34,01%	37,26%	37,52%	36,81%	35,48%	30%	Baik
NRCA	2,45%	2,35%	1,10%	2,06%	2,32%	2,06%	30%	Tidak baik
PBSA	0,73%	0,67%	0,52%	0,81%	0,91%	0,73%	30%	Tidak baik
PTPP	56,34%	55,23%	52,52%	52,48%	53,13%	53,94%	30%	Baik
SKRN	1,70%	1,66%	1,53%	1,33%	1,65%	1,57%	30%	Tidak baik
WEGE	6,98%	6,09%	7,07%	5,81%	5,18%	6,23%	30%	Tidak baik

*Sumber: Data Diolah*

Hasil perhitungan tabel diatas, menunjukkan bahwa untuk rata-rata persentase *Return on Equity* yang didapatkan sebesar 21,875% menunjukkan bahwa setiap Rp. 1.00,- modal perusahaan menghasilkan laba bersih Rp.0,218. Jika melihat rata-rata industri 40%. Dari 6 perusahaan tidak ada satupun perusahaan yang

mencapai standar industri, yang artinya keadaan perusahaan dalam kondisi tidak baik. Hal ini disebabkan laba bersih yang dihasilkan perusahaan lebih kecil dari modal inti yang dimiliki perusahaan selain itu juga disebabkan terjadinya penurunan laba sesudah pajak dibandingkan dengan modal inti yang dimiliki perusahaan (Mulyana, Datrini, and Sastri 2021).

#### 4.3.10 Return on Equity

*Return on Equity* dinyatakan dalam bentuk persentase yang diperoleh dari laporan keuangan yang dipublikasikan oleh setiap perusahaan. Berikut adalah data mengenai *Return on Equity* pada perusahaan konstruksi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia.

**Tabel 4.14**  
**Retrun On Equity Perusahaan konstruksi yang Terdaftar di BEI**  
**Tahun 2018-2022**

KP	Tahun					Rata-Rata	Standar Industri	Keterangan
	2018	2019	2020	2021	2022			
ADHI	22,64%	23,66%	22,77%	22,55%	30,30%	24,38%	40%	Tidak baik
NRCA	4,33%	4,17%	4,91%	4,78%	4,30%	4,50%	40%	Tidak baik
PBSA	1,91%	1,74%	2,36%	2,61%	2,62%	2,25%	40%	Tidak baik
PTPP	60,35%	58,47%	58,05%	57,66%	51,13%	57,13%	40%	Baik
SKRN	2,30%	2,76%	2,34%	2,20%	2,32%	2,38%	40%	Tidak baik
WEGE	8,47%	9,20%	9,56%	10,20%	9,33%	9,35%	40%	Tidak baik

*Sumber: Data Diolah*

Hasil perhitungan tabel diatas, menunjukkan bahwa untuk Perusahaan yang melewati standar industri *Retun on Equity* yaitu PT Pembangunan Perumahan yang didapatkan sebesar 57,13% menunjukkan bahwa setiap Rp. 1.00,- modal perusahaan

menghasilkan laba bersih Rp.0,57. Jika melihat rata-rata industri 40%. Dari 6 perusahaan hanya ada satu perusahaan yang mencapai standar industri, yang artinya keadaan perusahaan dalam kondisi tidak baik. Hal ini disebabkan laba bersih yang dihasilkan perusahaan lebih kecil dari modal inti yang dimiliki perusahaan selain itu juga disebabkan terjadinya penurunan laba sesudah pajak dibandingkan dengan modal inti yang dimiliki perusahaan (Mulyana, Datrini, and Sastri 2021)

## **BAB V**

## **PENUTUP**

## 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil perhitungan dari analisis yang telah dilakukan terhadap laporan keuangan yang telah diperoleh dari Perusahaan konstruksi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun periode 2018-2022 dengan menggunakan rasio keuangan, yaitu rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan profitabilitas dapat diambil kesimpulan bahwa nilai rata-rata rasio dari 6 perusahaan konstruksi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode tahun 2018-2020 kondisi perusahaan dalam keadaan kurang baik. Pada rasio *debit to equity* dan *receivable turn over* tidak ada satupun perusahaan konstruksi yang melewati standar industri. Namun ada beberapa perusahaan yang telah mencapai nilai standar industri jika dilihat dari beberapa rasio yang ada. Perusahaan tersebut adalah PT. Adhi Karya, PT Pembangunan Perumahan dan PT Wijaya Karya Bangunan, sehingga dapat dikatakan beberapa perusahaan tersebut baik atau lebih unggul dari perusahaan yang lain.

## 5.2 Saran

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan dan kesimpulan yang telah diambil, perusahaan-perusahaan konstruksi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia sebaiknya bisa meningkatkan kinerja maupun produktivitas perusahaan. Pengelolaan terhadap laba, aktiva lancar dan kewajiban lancar harus dapat dimaksimalkan lagi. Selain itu produktivitas dari penjualan juga harus mendapat perhatian dari pihak manajemen perusahaan agar dapat memaksimalkan dan

mengembangkan strategi-strategi baru agar dapat bertahan dalam persaingan yang kompetitif. Perusahaan yang memiliki nilai rasio yang tinggi atau baik diharapkan dapat mempertahankan kinerjanya dan bagi perusahaan yang memiliki nilai rasio yang rendah atau buruk diharapkan berupaya untuk meningkatkan kinerjanya dimasa yang akan datang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adelin, A. (2015). Perbandingan Model Nielsen Dan Preece Untuk Mengevaluasi Usability Aplikasi Berbasis Web (Studi Kasus: Corporate Portal Palcomtech). *Jurnal Teknologi Dan Informatika (Teknomatika)*, 5(1), 23-34.
- Adelin, A. (2016). Perancangan Sistem Pendukung Keputusan Pemilihan Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) yang Tepat Menggunakan Metode TOPSIS (Studi Kasus STMIK PalComTech Palembang). *Teknomatika*, 6(2).
- Adelin, A., & Effendi, H. (2017). Aplikasi Audit Mutu Akademik Internal dengan Pendekatan Extreme Programming. *Jurnal TI Atma Luhur*, 4(1), 13-24.
- Alhabsyi, M. R., & Adelin, A. (2022). Laporan Kegiatan Praktik Kerja Lapangan Pada Bagian Administrasi CV Mura Travel [Politeknik Palcomtech].
- Ananda, M. (2022). *Laporan Kegiatan Praktik Kerja Lapangan Pada Bagian Kepegawaian Dinas Perumahan Rakyat Dan Kawasan Permukiman*. Politeknik Palcomtech.
- Azmi, M. (2019). Peran BEI dalam Melindungi Investor Pasar Modal Terhadap Kepailitan Perusahaan Terbuka. *Jurnal Privat Law*, VII(2), 235–240.
- Bachtiar, Y., Anggraeni, N., Akbar, M., & Kadir, A. (2023). Modal intelektual dan kinerja keuangan perusahaan property real estate di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 1(1), 62–68.
- Bambu, S., Rate, P. V., & Sumarauw, J. S. B. (2022). Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Konstruksi Bangunan Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA*, 10(3), 985–995.
- Bramasta, P. A. (2023). Kinerja Struktur Modal Terhadap Perusahaan Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Riset Inovasi*, 1(1), 163–172.
- CFI Teams. (2023). Financial ratios: The use of financial figures to gain significant information about a company.
- CliffNotes. (2023). Accounting Principles II.
- Dewi. (2018). Analisis Rasio Keuangan untuk Mengukur Kinerja Keuangan PT Smartfren Telecom, Tbk. *Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi (JENSI)*, 1(1), 1–14.
- Faisal, A. (2017). Analisis kinerja keuangan. *Jurnal FEB Universitas Muliya*, 14(1), 6–15.

- Harahap, B. (2019). Pengaruh Biaya Produksi Dan Harga Jual Terhadap Laba Penjualan Pada PT Shimano Batam. *Jurnal Akuntansi Barelang*, 3(2), 12–19. <https://doi.org/10.33884/jab.v3i2.1208>
- Kasmir. (2018). *Analisis Laporan Keuangan Edisi 10*. Jakarta: PT.Grafindo Persada.
- Kasmir. (2019). *Pengantar Manajemen Keuangan Edisi Kedua*,. Jakarta: PT. fajar Interpretama mandiri.
- Mita Kumala Sari. (2017). PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS DAN PERTUMBUHAN PERUSAHAAN TERHADAP PENGUNGKAPAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (STUDI PADA SEKTOR PERTAMBANGAN DAN INDUSTRI SEMEN). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 2(3), 34–39.
- Nur, A. P., & Choiroel Woestho. (2022). ANALISIS KINERJA KEUANGAN BERDASARKAN RASIO KEUANGAN SEBELUM DAN SELAMA PANDEMI COVID-19 Akselerasi pencapaian Indonesia Maju sebagai penyumbang Produk Domestik Bruto ( PDB ) terbesar kelima pada tahun 2045 merupakan visi yang membutuhkan lompatan besar L. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 8(1), 28–51.
- Octaviani, N. I., Sunarya, E., & Komariah, K. (2019). Analisis Laporan Keuangan dengan Menggunakan Metode Trend sebagai Dasar Menilai Kondisi Perusahaan. *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*. <https://doi.org/10.31539/costing.v3i1.696>
- Ompusunggu, D. (2023). Analisis Rasio Keuangan Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk. Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2022. *Jurnal Sosial Dan Sains*, 5(1), 1–16.
- Pranatha, M. A., Moeljadi, M., & Hernawati, E. (2018). Penerapan Enterprise Risk Management dalam Meningkatkan Kinerja Keuangan di Perusahaan “XYZ.” *Ekonomi Dan Bisnis*. <https://doi.org/10.35590/jeb.v5i1.686>
- Prathamy, Z., Putra, U. N., Awaliyah, U. T., Putra, U. N., Zebua, L. A., Putra, U. N., & Keuangan, R. (2022). Kinerja Perusahaan Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2020. *Jurnal Aktiva : Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 4(1), 1–13.
- putri sapitri. (2022). Analisis Pemahaman Pelaku UMKM terhadap Pentingnya Laporan Keuangan Sederhana. *Jurnal Ilmu Komputer, Ekonomi Dan Manajemen (JIKEM)*, 2(2), 3621–3631.
- Selumbung. (2022). Tanggung jawab sosial perusahaan. *E-Junal Universitas Atma Jaya*, 6–7.




- Setiawan, D. PSAP NO.01 Penyajian Laporan Keuangan, Pub. L. No. 01, 07 (2019). Republik Indonesia.
- Tanor, M. (2022). Analisis Laporan Keuangan Dalam Mengukur Kinerja Keuangan. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 3(3), 639–649.
- Tanuwijaya, E., & Tamtana, J. S. (2018). ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI KONTRAKTOR UTAMA DALAM PEMILIHAN SUBKONTRAKTOR PADA PELAKSANAAN PROYEK KONSTRUKSI. *JMTS: Jurnal Mitra Teknik Sipil*. <https://doi.org/10.24912/jmts.v1i2.2667>
- Undang- Undang Negara Republik Indonesia. Undang- Undang Negara Republik Indonesia Tentang Jasa Konstruksi, Pub. L. No. 18 (1999). Republik Indonesia.
- Wadiyo. (2023). Laporan keuangan perusahaan konstruksi dan kontraktor.
- Wahyuni, I., Aris Pasigai, M., & Adzim, F. (2019). Analisis Rasio Profitabilitas Sebagai Alat Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada Pt.Biringkassi Raya Semen Tonasa Groupjl. Poros Tonasa 2 Bontoa Minasate'Ne Pangkep. *Jurnal Profitability Fakultas Ekonomi Dan Bisnis*, 3(1), 22–35.
- Weygandt, J. J., Kimmel, P. D., & Mitchell, J. E. (2020). *Accounting principles (14th ed.)*. Hoboken: John Wiley & Sons, Inc.
- Widyaningrum. (2022). PENGARUH RASIO LIKUIDITAS, SOLVABILITAS DAN AKTIVITAS TERHADAP KINERJA KEUANGAN MENGGUNAKAN VARIABEL INTERVENING CSR (STUDI PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2014-2018). *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 9(1), 19–20.
- Wiraguna, S. A. (2019). AKUNTANSI UNTUK ADVOKAT Disusun Oleh : *Universitas Esa Unggul*, 4(2), 1–21.
- Yoga Bimantara. (2019). Pengaruh Hutang Dan Volume Penjualan Terhadap Laba Bersih. *Universitas Komputer Indonesia*, 11(1), 1–14.
- Yoni, N. K. A., Kepramareni, P., & Ardianti, P. N. H. (2020). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Return Saham Pada Perusahaan Sektor Properti dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2016-2018. *Jurnal Kharisma*, 2(1), 159–170.
- Yudipermatasari, E. (2021). Realisasi Pembelajaran Corporate Social Responsibility Perusahaan di Kabupaten Bangkalan Tahun 2019. *Jikem*, 1(2), 12–25.
- Yuesti, A., Dewi, N. L. P. S., & Pramesti, I. G. A. A. (2020). *Akuntansi sektor publik*. (C. Dr. Ni Wayan Rustiarini, SE., M.Si., Ak., Ed.) (Cetakan Pe).

Denpasar: CV. Noah Aletheia.

## **HALAMAN LAMPIRAN**

Lampiran 1. *Form* Topik dan Judul (Fotokopi)

 Kode Formulir : <b>FM-IPCT-BAAK-PSB-043</b>	<b>FORMULIR SURAT PERSETUJUAN TOPIK &amp; JUDUL LTA</b> Institusi : INSTITUT TEKNOLOGI DAN BISNIS PALCOMTECH
---	---

Kepada Yth.  
Ka.Prodi D3 Akuntansi  
di tempat.

Palembang, 2 Februari 2024

Dengan hormat,  
Saya yang Bertanda tangan di bawah ini :

Program Studi : D3 Akuntansi

No	NPM	Nama	IPK	Semester	Sesi Belajar*	No.HP
1.	<u>041210024</u>	<u>Dwi Retno Utari</u>	<u>3,95</u>	<u>6</u>	<u>Malam</u>	<u>0812 9110 3336</u>
2.						
3.						

\* Pilih Salah Satu : Pagi/Siang/Malam

Mengajukan LTA dengan topik :

Akuntansi Keuangan

Dengan melampirkan deskripsi awal penelitian yang terdiri dari :

1. Objek Penelitian
2. Apa yang akan diteliti dari objek
3. Metode Pengembangan/analisis yang digunakan
4. Tujuan / hasil yang diharapkan dari penelitian

Rekomendasi Nama Pembimbing : .....

Menyetujui,  
Wakil Rektori 1,

Adelin S.T. Mkom

Mengetahui,  
Ka. Prodi D3 Akuntansi

Adelin S.T. Mkom

Judul LTA (dalam bahasa Indonesia dan Inggris):

1. Analisis Kinerja Keuangan pada Perusahaan Konstruksi Bangunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia
2. Analysis of financial performance in building construction companies on the Indonesian stock exchange

Diusulkan judul nomor : .....

Pemohon,  
Mahasiswa 1,

Dwi Retno Utari

Mahasiswa 2,

Mahasiswa 3,

Menyetujui,  
Pembimbing

Mutiara Lusiana Annisa SE, Nsi Adelin S.T. Mkom


Mengetahui,  
Ka. Prodi .....

Mengesahkan  
Wakil Rektor 1

Adelin S.T. Mkom

Diperbanyak 1 kali : Asli diserahkan ke BAAK dan copy diarsip Mahasiswa


Lampiran 2. Form Konsultasi (Fotokopi)

 <small>INSTITUT TEKNOLOGI DAN BISNIS</small> <b>PalComTech</b>	<b>FORMULIR</b>	
	<b>KONSULTASI LAPORAN TUGAS AKHIR</b> <b>INSTITUT TEKNOLOGI DAN BISNIS</b> <b>PALCOMTECH</b>	
Kode Formulir FM-IPCT-BAAK-PSB-045	Institusi Tahun Akademik	: INSTITUT TEKNOLOGI DAN BISNIS PALCOMTECH : 2023/2024

NO	NPM	Nama	Prodi	Semester
1	041210024	Dwi Retno Utari	D3 Akuntansi	5
2				
3				

Judul Laporan Tugas Akhir :

Pertemuan Ke -	Tanggal Konsultasi	Batas Waktu Perbaikan	Materi yang Dibahas / Catatan Perbaikan	Paraf Pembimbing
1.	22 April 2024	25 April 2024	Penjerekan Laporan Keuangan di excel	af
2.	25 April 2024	30 April 2024	Penjerekan Laporan Keuangan di excel	af
3.	30 April 2024	06 Mei 2024	Revisi Bab I <u>II</u> Perbaiki sejarah perusahaan	af
4.	06 Mei 2024	13 Mei 2024	Revisi Bab I <u>II</u> Perbaiki hasil penelitian	af
5.	13 Mei 2024	15 Mei 2024	Revisi Bab I <u>II</u> Perbaiki pembahasan	af
6.	15 Mei 2024	20 Mei 2024	Acc Bab I <u>II</u>	af
7.	20 Mei 2024	27 Mei 2024	Revisi Bab I <u>II</u> Revisi Kesimpulan	af
8.	27 Mei 2024	31 Mei 2024	Revisi Bab I <u>II</u>	af
9.	31 Mei 2024	09 Juni 2024	Acc Bab I <u>II</u> Kesimpulan dan saran	af
10.	04 Juni 2024	07 Juni 2024	Cek pembastaraan	af
11.	10 Juni 2024	11 Juni 2024	Cek kelengkapan ujian LTA	af
12.	12 Juni 2024	18 Juni 2024	Acc Ujian LTA	af
12.				

Palembang, 13 Juni 2024  
 Dosen Pembimbing  
  
 MUTIARA LUTFIANA AMNUDIN, S.P., M.Si

Lampiran 3. Surat Pernyataan (Fotokopi)

## SURAT PERNYATAAN UJIAN TUGAS AKHIR

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dwi Retno Wati  
Tempat/Tanggal Lahir : Palembang, 19 Mei 2001  
Prodi : P3 Akuntansi  
NPM : 091210024  
Semester : 6  
No.Telp/Hp : 08121103236  
Alamat : Jl. Prajurit Keras Ali Rt / Rw 26/10 Kel. 2-tir Kec. IT II

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa :


1. Laporan ini saya buat dengan sebenarnya dan berdasarkan sumber yang benar.
2. Objek tempat saya melaksanakan laporan berbentuk CV/PT/Pemerintahan/SMA sederajat dan dinyatakan masih aktif beroperasi hingga saat ini
3. Data perusahaan dalam laporan LTA ini benar adanya dan bersifat valid.
4. Laporan ini bukan merupakan hasil plagiat/menjiplak karya ilmiah orang lain
5. Laporan ini merupakan hasil kerja saya sendiri (bukan buatan/dibuatkan orang lain)
6. Buku referensi yang saya gunakan untuk laporan LTA ini merupakan buku yang terbit dalam 5 (lima) tahun terakhir ini.
7. Semua dokumen baik berupa dokumen asli maupun salinan yang saya serahkan sebagai syarat untuk mengikuti ujian skripsi adalah dokumen yang sah dan benar.
8. Hasil karya saya yang merupakan hasil dari tugas akhir berupa karya tulis, program, aplikasi atau alat, setelah melalui ujian komprehensif dan revisi, bersedia untuk saya serahkan kepada lembaga melalui Kaprodi untuk dokumentasi dan kepentingan pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tanpa paksaan dari pihak manapun dan apabila di kemudian hari ternyata saya terbukti secara sah melanggar salah satu dari pernyataan ini, saya bersedia untuk menerima sanksi sesuai dengan peraturan dan hukum berlaku di negara Republik Indonesia, dan gelar akademik yang saya peroleh dari Perguruan Tinggi ini dapat dibatalkan.

Palembang, 13 Juni 2024

Yang menyatakan,

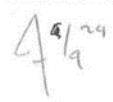

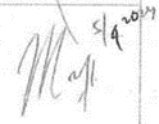
 Dwi Retno Wati

	<b>FORMULIR</b> <b>REVISI UJIAN PROPOSAL</b> <b>INSTITUT TEKNOLOGI DAN BISNIS PALCOMTECH</b>
	Kode Formulir : FM-PCT-BAAK-PSB-127 Institusi : INSTITUT TEKNOLOGI DAN BISNIS PALCOMTECH

**Revisi Ujian Proposal LTA**  
**Mahasiswa Institut Teknologi dan Bisnis PalComTech**


Program Studi : Akuntansi Program Diploma Tiga  
 Tanggal Pelaksanaan : 30 Maret 2024  
 Judul Proposal LTA : Analisis Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Konstruksi Bangunan Yang Terdapat di Bursa Efek Indonesia

NPM	Nama	Semester
041210024	Dwi Retno Utari	6

No	Revisi	Nama Penguji	Tanda Tangan
1	Tata letak	Adelin	
2	Ketepatan antara Penelitian terdahulu atau penelitian rka		
1.	latar belakang	Hana H	
2.	Sumber kutipan		
3.	Daftar pustaka		
4.	Teknik Analisis		
1.	Bukti sesuai dengan analisis posisi dan posisi 2	Makara Luvina Anissa	

Perubahan Judul LTA : .....

Palembang, 30 Maret 2024  
 Ketua Program Studi,

  
 Adelin, S.T., M.Kom.

\*Fotokopi Form Revisi dikumpul ke BAAK setelah ditandatangani Kaprodi

Lampiran 5. Form Pengajuan Ujian (Fotokopi)

 Kode Formulir <b>FM-IPCT-BAAK-PSB-047</b>	<b>FORMULIR</b> <b>PENGAJUAN UJIAN TUGAS AKHIR</b>
	Institusi : <b>INSTITUT TEKNOLOGI DAN BISNIS PALCOMTECH</b>

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dwi Retno Utari  
 NPM : 0412100024  
 Program Studi : D3 Akuntansi  
 Semester : 6  
 IPK : 3,96  
 No. HP : 081271103336  
 Judul Laporan Tugas Akhir : Analisis Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Konstruksi Bangunan Yang Terdapat di Bursa Efek Indonesia  
 Dosen Pembimbing : Mutiara Lusiana Annisa, S.E.,M.Si

Dengan ini bersedia mengikuti Ujian Tugas Akhir dan memenuhi semua persyaratan yang telah ditentukan oleh INSTITUT TEKNOLOGI DAN BISNIS PALCOMTECH.

Demikianlah surat pernyataan kesediaan mengikuti Ujian Tugas Akhir ini saya ajukan. Atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Menyetujui  
 Ka Prodi D3/SI/AK/DKV

( Adelin, S.T., M.Kom )

Mengetahui  
 Pembimbing

( Mutiara Lusiana Annisa, S.E., M.Si )

Palembang, 13 Juni 2024  
 Hormat Saya,

( Dwi Retno Utari )

Diceklist oleh BAAK INSTITUT TEKNOLOGI DAN BISNIS PALCOMTECH

KELENGKAPAN UJIAN TUGAS AKHIR			
Lulus OPDIK/PKKMB (dicek BAAK)	<input type="checkbox"/>	Memo dari Keuangan (diproses BAAK)	<input type="checkbox"/>
Fotokopi Sertifikat TOEFL	<input type="checkbox"/>	<b>Syarat Wisuda</b>	
Seminar/Pelatihan/Workshop min 5 buah	<input type="checkbox"/>		
Berkas Laporan Tugas Akhir (2 rangkap)	<input type="checkbox"/>	Pasfoto warna 3x4 (3 lembar) dan 4x6 (3 lembar)	<input type="checkbox"/>
Form Konsultasi bimbingan (asli)	<input type="checkbox"/>	Ijazah SM/SMK yang telah dilegalisir CAP BASAH	<input type="checkbox"/>
Surat Pernyataan Ujian Tugas Akhir (asli)	<input type="checkbox"/>	Buku sumbangan 2 buah, tahun terbit minimal 2 tahun sebelum wisuda	<input type="checkbox"/>
Form topik dan judul Tugas Akhir (Fotokopi)	<input type="checkbox"/>	Fotokopi KTP dan KK	<input type="checkbox"/>
Surat balasan riset (asli)	<input type="checkbox"/>	Form wisudawan	<input type="checkbox"/>
Form Revisi Ujian Proposal (Fotokopi)	<input type="checkbox"/>	Form Kucisioner	<input type="checkbox"/>

Mengetahui,  
 Ka. BAAK,


( )

Palembang, .....

Dicek Oleh,  
 Staff BAAK,

( )

Lampiran 6. Form Revisi Ujian Kompre (Asli)

 PalComTech	FORMULIR REVISI UJIAN LTA INSTITUT TEKNOLOGI DAN BISNIS PALCOMTECH
	Kode Formulir FM-PCT-BAAK-PSB-055

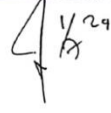

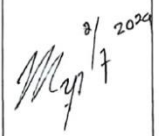
**Revisi Ujian LTA**  
**Mahasiswa Institut Teknologi dan Bisnis PalComTech**

Program Studi : Akuntansi Program Diploma Tiga  
 Topik Skripsi : Akuntansi Keuangan  
 Ujian ke- : I (Satu)  
 Tanggal Pelaksanaan : Senin, 24 Juni 2024

Judul LTA : Analisis Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Konstruksi Bangunan Yang Terdapat di Bursa Efek Indonesia

No	NPM	Nama	Semester
1	041210024	Dwi Retno Utari	VI (Enam)


Revisi diselesaikan paling lambat tanggal .....

No	Revisi	Nama Penguji	Tanda Tangan
1. 2. 3.	Tata tulis Grafik hasil pengujian Rasio Kesimpulan	Adelin	 1/7 24
1 2 3. 4.	Format penulisan. Penulisan bahasa Inggris Tambahkan penulisan terdahulu pada pembahasan, bagikan tabel di fungsi sign grafik	Humera H	 9/7 2024
	A. Penuhi signa arahan pengujian 1 & pengujian 2	Motikara Lunara Aunisa	 8/7 2024

Palembang, 24 Juni 2024  
 Ketua Program Studi,

  
 Adelin, S.T., M.Kom.



 Kode Formulir FM-IPCT-BAAK-PSB-018	FORMULIR KELAYAKAN PENJILIDAN BUKU TUGAS AKHIR
	Institusi : INSTITUT TEKNOLOGI DAN BISNIS PALCOMTECH

Nama : Dwi Retno Utari  
 NPM : 041210024  
 Judul Tugas Akhir : Analisis Kinerja Keuangan pada perusahaan Konstruksi  
 Bangunan yang terdapat di Bursa Efek Indonesia  
 Dosen Pembimbing : Mutiara Lusiana Annisa  
 Tanggal Ujian : 24 Juni 2024

Daftar Bagian yang diperiksa:


No.	Bagian yang diperiksa	Sesuai panduan*
1.	Halaman Cover Laporan Tugas Akhir	✓
2.	Halaman Cover Hitam Putih Laporan Tugas Akhir	✓
3.	Halaman Pengesahan Pembimbing Tugas Akhir	✓
4.	Halaman Pengesahan Penguji Tugas Akhir	✓
5.	Moto dan Persembahan	✓
6.	Kata Pengantar	✓
7.	Daftar Isi	✓
8.	Daftar Gambar	✓
9.	Daftar Tabel	✓
10.	Daftar Lampiran	✓
11.	Abstract	✓
12.	Abstrak	✓
13.	Isi Laporan Tugas Akhir (Bab 1 s.d Bab V)	✓
14.	Daftar Pustaka	✓
15.	Lampiran-lampiran	✓
	• Form Topik dan Judul (fotokopi)	✓
	• Surat Balasan dari Perusahaan (jika mempunyai tempat riset) (Asli)	X
	• Form Konsultasi (Asli)	✓
	• Surat Pernyataan (Asli)	✓
	• Form Revisi Ujian Pra Sidang (Asli)	✓
	• Form Revisi Ujian Kompre (Asli)	✓
	• Listing Code (Jika mahasiswa/i membuat sebuah aplikasi)	X

\*diisi dengan tanda v jika sudah sesuai dan x jika belum sesuai

Dengan ini menyatakan bahwa buku laporan skripsi "LAYAK" untuk dijilid sesuai dengan format buku panduan penulisan tugas akhir yang berlaku di lingkungan Institut Teknologi dan Bisnis PalComTech. Jika terdapat kesalahan pada penjilidan buku laporan tugas akhir, maka bersedia menerima konsekuensi berupa melakukan pembongkaran buku.

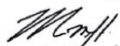
Palembang, 11 JUNI 2024

Mahasiswa,

  
Dwi Retno Utari  
 NPM: 041210024

Mengetahui,

Dosen Pembimbing Tugas Akhir,

  
Mutiara Lusiana Annisa, SE, M.Si  
 NIDN: 0225128002

CURRENT RATIO							
TAHUN 2018				TAHUN 2020			
Kode Perusahaan	Aset Lancar	Kewajiban Lancar	Hasil	Kode Perusahaan	Aset Lancar	Kewajiban Lancar	Hasil
ADHI	25.429.544.167.556	18.964.304.189.855	1,34	ADHI	20.090.503.386.345	27.069.198.362.836	0,74
NRCA	1.983.250.911.717	957.671.673.254	2,07	NRCA	1.982.621.962.042	963.898.747.486	2,06
PBSA	467.458.331.096	109.065.259.583	4,29	PBSA	484.044.833.406	149.973.011.766	3,23
PTPP	37.534.483.162.953	26.522.885.214.828	1,42	PTPP	33.924.938.550.674	27.986.826.929.242	1,21
SKRN	402.475.471.538	235.309.316.647	1,71	SKRN	440.188.055.273	311.890.696.568	1,41
WEGE	5.274.574.963.081	2.880.215.999.563	1,83	WEGE	4.792.708.394.284	3.164.038.985.852	1,51
TAHUN 2019				TAHUN 2021			
Kode Perusahaan	Aset Lancar	Kewajiban Lancar	Hasil	Kode Perusahaan	Aset Lancar	Kewajiban Lancar	Hasil
ADHI	3.015.155.278.021	24.493.176.968.328	0,12	ADHI	31.600.941.926.217	31.127.451.941.313	1,02
NRCA	2.204.426.011.255	1.138.448.895.846	1,94	NRCA	1.933.859.516.277	890.539.846.897	2,17
PBSA	515.545.371.827	168.307.343.264	3,06	PBSA	616.264.595.632	185.890.931.795	3,32
PTPP	41.704.590.384.570	30.490.992.834.527	1,37	PTPP	33.731.768.331.331	30.145.580.969.254	1,12
SKRN	1.572.444.043.460	279.590.955.886	5,62	SKRN	1.449.009.069.102	256.138.907.057	5,66
WEGE	5.067.145.594.388	3.057.900.430.761	1,66	WEGE	4.456.582.092.775	306.292.212.727	14,00
TAHUN 2022							
Kode Perusahaan	Aset Lancar	Kewajiban Lancar	Hasil				
ADHI	29.593.503.868.970	24.618.080.064.517	1,20				
NRCA	2.249.413.893.393	1.162.654.210.757	1,93				
PBSA	655.359.010.311	202.684.342.970	3,23				
PTPP	32.391.722.826.545	26.768.803.653.441	1,21				
SKRN	1.712.138.681.353	248.758.921.124	6,88				
WEGE	3.979.834.875.746	2.007.724.479.072	1,98				

CASH RATIO							
TAHUN 2018				TAHUN 2020			
Kode Perusahaan	Kas	Hutang Lancar	Hasil	Kode Perusahaan	Kas	Hutang Lancar	Hasil
ADHI	3.263.036.627.238	23.833.341.871.624	<b>39,16%</b>	ADHI	2.363.649.065.033	21.069.198.361.836	<b>35,63%</b>
NRCA	736.127.823.546	957.671.673.254	<b>2,45%</b>	NRCA	577.507.317.865	963.898.747.486	<b>2,34%</b>
PBSA	104.940.352.399	109.065.259.583	<b>0,31%</b>	PBSA	59.332.089.430	149.973.011.766	<b>0,32%</b>
PTPP	8.647.426.549.628	26.522.885.215.828	<b>50,83%</b>	PTPP	7.512.097.562.578	27.986.826.929.242	<b>53,97%</b>
SKRN	136.019.495.952	235.309.316.647	<b>0,54%</b>	SKRN	103.591.206.768	311.890.696.568	<b>0,63%</b>
WEGE	1.765.908.779.931	2.880.215.999.563	<b>6,71%</b>	WEGE	1.507.999.460.816	3.164.038.985.852	<b>7,10%</b>
TAHUN 2019				TAHUN 2021			
Kode Perusahaan	Kas	Hutang Lancar	Hasil	Kode Perusahaan	Kas	Hutang Lancar	Hasil
ADHI	3.255.009.864.614	24.393.176.968.328	<b>37,74%</b>	ADHI	3.152.278.749.730	31.127.451.941.313	<b>45,80%</b>
NRCA	688.967.603.088	1.138.448.895.846	<b>2,49%</b>	NRCA	496.506.654.417	890.539.846.897	<b>1,85%</b>
PBSA	50.438.936.887	169.307.343.263	<b>0,30%</b>	PBSA	157.895.577.379	185.890.931.795	<b>0,46%</b>
PTPP	9.105.081.988.091	30.490.992.843.527	<b>54,05%</b>	PTPP	6.603.375.865.710	30.145.580.969.254	<b>49,10%</b>
SKRN	176.607.973.455	279.590.955.886	<b>0,62%</b>	SKRN	51.438.210.887	256.138.907.057	<b>0,41%</b>
WEGE	1.456.213.598.216	2.057.900.430.751	<b>4,80%</b>	WEGE	1.467.874.131.542	306.292.212.727	<b>2,37%</b>
TAHUN 2022							
Kode Perusahaan	Kas	Hutang Lancar	Hasil				
ADHI	4.336.901.032.233	24.618.080.064.517	<b>43,44%</b>				
NRCA	647.154.955.522	1.162.654.210.757	<b>2,72%</b>				
PBSA	178.200.967.729	202.684.342.970	<b>0,57%</b>				
PTPP	5.441.315.032.120	26.768.803.653.441	<b>48,32%</b>				
SKRN	125.413.976.748	248.758.921.124	<b>0,56%</b>				
WEGE	916.343.786.462	2.007.724.479.072	<b>4,39%</b>				

**QUICK RATIO**

TAHUN 2018					TAHUN 2020				
Kode Perusahaan	Aktiva Lancar	Persediaan	Hutang Lancar	Hasil	Kode Perusahaan	Aktiva Lancar	Persediaan	Hutang Lancar	Hasil
ADHI	25.251.544.167	4.360.890.510.200	23.833.341.871.624	-0,18	ADHI	300.090.503.386.345	6.891.925.101.299	21.069.198.361.836	13,92
NRCA	1.983.250.911.717	748.288.108	957.671.673.254	2,07	NRCA	1.982.621.962.042	742.848.199	963.898.747.486	2,06
PBSA	467.458.331.096	35.950.096.983	109.065.259.583	3,96	PBSA	484.044.833.046	3.056.266.513	149.973.011.766	3,21
PTPP	37.534.383.162.953	4.659.429.626.288	26.522.885.215.828	1,24	PTPP	33.924.938.550.674	9.525.411.108.015	27.986.826.929.242	0,87
SKRN	1.583.586.778.555	0	235.309.316.647	6,73	SKRN	440.188.055.273	0	311.890.696.568	1,41
WEGE	5.274.574.963.081	0	288.021.599.563	18,00	WEGE	4.792.708.394.284	376.529.557.724	3.164.038.985.852	1,40
TAHUN 2019					TAHUN 2021				
Kode Perusahaan	Aktiva Lancar	Persediaan	Hutang Lancar	Hasil	Kode Perusahaan	Aktiva Lancar	Persediaan	Hutang Lancar	Hasil
ADHI	30.315.155.278.021	4.778.581.868.397	24.493.176.968.328	1,04	ADHI	31.600.941.926.217	7.451.040.279.223	31.127.451.941.313	0,78
NRCA	2.204.416.011.255	789.097.195	1.128.448.895.846	1,95	NRCA	1.933.859.516.277	746.859.481	890.539.846.897	2,17
PBSA	515.545.371.872	28.894.143.041	169.307.343.263	2,87	PBSA	616.264.595.632	9.456.471.395	185.890.931.795	3,26
PTPP	41.704.590.384.570	6.338.315.936.962	30.490.992.843.517	1,16	PTPP	33.731.768.331.331	10.914.691.000.386	30.145.580.969.254	0,76
SKRN	563.686.119.449	0	279.590.955.868	2,02	SKRN	1.449.009.069.102	0	256.138.907.057	5,66
WEGE	5.087.145.594.388	360.110.927.932	3.057.900.430.761	1,55	WEGE	4.456.582.092.775	323.408.407.224	306.292.212.727	13,49
TAHUN 2022									
Kode Perusahaan	Aktiva Lancar	Persediaan	Hutang Lancar	Hasil					
ADHI	31.127.451.941.313	6.988.293.371.412	24.618.080.064.517	0,98					
NRCA	890.539.846.897	763.512.267	1.162.654.210.757	0,77					
PBSA	185.890.931.795	91.283.922.580	202.684.342.970	0,47					
PTPP	30.145.580.969.254	10.174.420.203.357	26.768.803.653.441	0,75					
SKRN	256.138.907.057	0	248.758.921.124	1,03					
WEGE	306.292.212.727	370.963.837.885	2.007.724.479.072	-0,03					

**DEBT TO ASSET**

2018				TAHUN 2020			
Kode Perusahaan	Total Hutang	Total aset	Hasil	Kode Perusahaan	Total Hutang	Total Aset	Hasil
ADHI	23.833.342.873.624	30.118.614.769.882	<b>33,85%</b>	ADHI	32.519.078.179.194	38.093.888.626.552	<b>38,90%</b>
NRCA	1.046.474.842.586	2.254.711.765.640	<b>2,07%</b>	NRCA	2.221.459.173.567	1.068.303.801.217	<b>1,81%</b>
PBSA	121.442.380.012	664.737.875.477	<b>0,49%</b>	PBSA	702.230.671.680	484.044.833.406	<b>0,65%</b>
PTPP	36.233.538.927.553	52.549.150.902.972	<b>55,70%</b>	PTPP	39.465.460.560.026	53.472.450.650.976	<b>51,19%</b>
SKRN	944.319.223.396	1.583.586.778.555	<b>1,59%</b>	SKRN	990.751.551.016	1.556.817.197.045	<b>1,40%</b>
WEGE	3.753.471.504.858	6.297.312.113.122	<b>6,31%</b>	WEGE	3.886.978.460.908	7.081.882.876.649	<b>6,04%</b>
TAHUN 2019				TAHUN 2021			
Kode Perusahaan	Total Hutang	Total aset	Hasil	Kode Perusahaan	Total Hutang	Total aset	Hasil
ADHI	29.681.535.534.528	36.515.833.214.549	<b>36,57%</b>	ADHI	34.242.639.632.194	39.900.337.834.619	<b>39,67%</b>
NRCA	1.241.648.295.607	2.462.813.011.754	<b>2,05%</b>	NRCA	975.856.372.125	2.142.945.408.364	<b>1,67%</b>
PBSA	186.055.593.387	722.903.663.896	<b>0,50%</b>	PBSA	195.989.012.014	776.967.707.840	<b>0,52%</b>
PTPP	41.839.415.194.726	59.165.548.433.621	<b>55,81%</b>	PTPP	41.243.694.054.027	55.573.843.735.084	<b>51,80%</b>
SKRN	935.068.597.559	1.672.444.043.460	<b>1,44%</b>	SKRN	891.807.342.528	1.409.009.069.102	<b>1,23%</b>
WEGE	373.909.282.247	6.197.314.112.122	<b>3,63%</b>	WEGE	3.592.409.107.796	5.973.999.226.008	<b>5,12%</b>
TAHUN 2022							
Kode Perusahaan	Total Hutang	Total aset	Hasil				
ADHI	31.162.625.753.138	39.986.417.216.654	<b>38,16%</b>				
NRCA	1.252.141.719.774	2.454.852.311.196	<b>1,99%</b>				
PBSA	212.406.611.910	857.819.112.060	<b>0,57%</b>				
PTPP	41.791.330.842.175	57.612.383.140.536	<b>53,31%</b>				
SKRN	1.112.737.665.685	1.712.138.681.353	<b>1,51%</b>				
WEGE	2.884.421.965.523	5.424.428.338.683	<b>4,46%</b>				

**DEBT TO EQUITY**

TAHUN 2018				TAHUN 2020			
Kode Perusahaan	Total Hutang	Total Modal	Hasil	Kode Perusahaan	Total Hutang	Total Modal	Hasil
ADHI	23.833.342.873.624	2.944.918.822.453	<b>29,78%</b>	ADHI	32.519.078.179.194	5.574.810.447.358	<b>36,69%</b>
NRCA	1.046.474.842.586	1.208.236.932.054	<b>2,51%</b>	NRCA	2.221.459.173.567	1.153.155.372.350	<b>3,25%</b>
PBSA	121.442.380.012	543.395.495.465	<b>0,74%</b>	PBSA	702.230.671.680	536.015.720.910	<b>1,19%</b>
PTPP	36.233.538.927.553	16.513.611.975.419	<b>58,66%</b>	PTPP	39.465.460.560.026	14.006.990.090.950	<b>51,51%</b>
SKRN	944.319.223.396	639.237.545.159	<b>1,76%</b>	SKRN	990.751.551.016	566.065.646.029	<b>1,50%</b>
WEGE	3.753.471.504.858	2.136.828.455.704	<b>6,55%</b>	WEGE	3.886.978.460.908	2.194.904.415.741	<b>5,86%</b>

TAHUN 2019				TAHUN 2021			
Kode Perusahaan	Total Hutang	Total Modal	Hasil	Kode Perusahaan	Total Hutang	Total Modal	Hasil
ADHI	29.681.535.534.528	6.834.297.680.021	<b>35,32%</b>	ADHI	34.242.639.632.194	5.657.707.202.425	<b>37,71%</b>
NRCA	1.241.648.295.607	1.221.164.716.147	<b>2,38%</b>	NRCA	975.856.372.125	1.167.089.036.219	<b>2,03%</b>
PBSA	186.055.593.387	537.848.070.509	<b>0,70%</b>	PBSA	195.989.012.014	580.998.695.826	<b>0,73%</b>
PTPP	41.839.415.194.726	17.326.133.329.995	<b>57,23%</b>	PTPP	41.243.694.054.027	14.330.149.681.057	<b>52,52%</b>
SKRN	935.068.597.559	737.375.445.901	<b>1,62%</b>	SKRN	891.807.342.528	557.201.726.574	<b>1,37%</b>
WEGE	373.909.282.247	2.459.404.829.875	<b>2,74%</b>	WEGE	3.592.409.107.796	2.381.591.118.212	<b>5,65%</b>

TAHUN 2022			
Kode Perusahaan	Total Hutang	Total Modal	Hasil
ADHI	31.162.625.753.138	8.823.791.463.516	<b>37,35%</b>
NRCA	1.252.141.719.774	1.203.710.600.422	<b>2,29%</b>
PBSA	212.406.611.910	645.412.500.150	<b>0,80%</b>
PTPP	41.791.330.842.175	14.821.052.298.361	<b>52,88%</b>
SKRN	1.112.737.665.685	599.401.015.668	<b>1,60%</b>
WEGE	2.884.421.965.523	2.540.006.373.160	<b>5,07%</b>

**NET PROFIT MARGIN**

TAHUN 2018				TAHUN 2020			
Kode Perusahaan	Laba operasi	Penjualan	Hasil	Kode Perusahaan	Laba operasi	Penjualan	Hasil
ADHI	649.504.162.099	120.000.000	<b>1,89%</b>	ADHI	39.735.297.098	1.957.175.190	<b>1,05%</b>
NRCA	119.834.384.548	953.590.908	<b>0,35%</b>	NRCA	55.122.851.471	4.954.545.455	<b>1,52%</b>
PBSA	51.049.302.044	259.090.909	<b>0,15%</b>	PBSA	53.096.151.080	18.539.927.920	<b>1,81%</b>
PTPP	2.003.090.738.328	25.119.560.112.231	<b>78,76%</b>	PTPP	289.566.658.280	11.152.285.223	<b>7,59%</b>
SKRN	121.427.473.182	90.671.422.004	<b>0,62%</b>	SKRN	13.542.168.720	507.783.841.202	<b>13,16%</b>
WEGE	456.801.924.801	5.822.504.928.390	<b>18,23%</b>	WEGE	156.254.284.506	2.810.083.762.049	<b>74,87%</b>

TAHUN 2019				TAHUN 2021			
Kode Perusahaan	Laba operasi	Penjualan	Hasil	Kode Perusahaan	Laba operasi	Penjualan	Hasil
ADHI	686.491.539.347	10.153.535.800	<b>10,17%</b>	ADHI	99.232.995.537	997.318.323	<b>2,22%</b>
NRCA	101.155.011.546	1.631.897.273	<b>1,50%</b>	NRCA	51.648.101.245	124.000.000	<b>1,15%</b>
PBSA	24.243.981.658	1.631.897.273	<b>0,38%</b>	PBSA	92.499.928.324	77.958.181.818	<b>3,77%</b>
PTPP	123.976.392.293	12.651.529.234	<b>2,00%</b>	PTPP	377.030.362.730	20.302.450.196	<b>8,79%</b>
SKRN	179.429.573.146	682.378.381.166	<b>12,58%</b>	SKRN	-3.355.100.719	419.487.164.471	<b>9,21%</b>
WEGE	456.801.924.801	4.567.596.785.491	<b>73,37%</b>	WEGE	216.476.724.117	3.168.197.827.254	<b>74,87%</b>

TAHUN 2022			
Kode Perusahaan	Laba operasi	Penjualan	Hasil
ADHI	183.299.716.266	24.548.445.074	<b>3,20%</b>
NRCA	75.055.776.163	2.462.407.757.122	<b>39,08%</b>
PBSA	15.185.852.673	450.450	<b>0,23%</b>
PTPP	360.217.951.667	20.816.765.597	<b>5,87%</b>
SKRN	106.339.345.085	648.399.384.168	<b>11,62%</b>
WEGE	230.257.330.260	2.366.259.622.099	<b>39,99%</b>

**RETURN OF INVESTMENT**

TAHUN 2018				TAHUN 2020			
Kode Perusahaan	Laba bersih Setelah Pajak	Total Aset	Hasil	Kode Perusahaan	Laba bersih Setelah Pajak	Total Aset	Hasil
ADHI	645.029.449.105	30.118.614.769.882	<b>31,80%</b>	ADHI	23.702.652.447	38.093.888.626.552	<b>37,26%</b>
NRCA	117.967.950.221	2.254.711.765.640	<b>2,45%</b>	NRCA	55.122.851.471	1.068.303.801.217	<b>1,10%</b>
PBSA	42.264.288.073	664.737.875.477	<b>0,73%</b>	PBSA	43.151.541.644	484.044.833.406	<b>0,52%</b>
PTPP	1.958.994.059.360	52.549.150.902.972	<b>56,34%</b>	PTPP	266.269.870.851	53.472.450.650.976	<b>52,52%</b>
SKRN	63.286.710.958	1.583.586.778.555	<b>1,70%</b>	SKRN	9.776.450.310	1.556.817.197.045	<b>1,53%</b>
WEGE	456.366.738.475	6.297.312.113.122	<b>6,98%</b>	WEGE	156.349.499.437	7.081.882.876.649	<b>7,07%</b>

TAHUN 2019				TAHUN 2021			
Kode Perusahaan	Laba bersih Setelah Pajak	Total Aset	Hasil	Kode Perusahaan	Laba bersih Setelah Pajak	Total Aset	Hasil
ADHI	665.048.421.529	36.515.833.214.549	<b>34,01%</b>	ADHI	86.499.800.385	39.900.337.834.619	<b>37,52%</b>
NRCA	101.155.011.546	2.462.813.011.754	<b>2,35%</b>	NRCA	51.648.101.245	2.142.945.408.364	<b>2,06%</b>
PBSA	13.287.142.235	722.903.663.896	<b>0,67%</b>	PBSA	83.315.829.281	776.967.707.840	<b>0,81%</b>
PTPP	1.208.270.555.330	59.165.548.433.621	<b>55,23%</b>	PTPP	361.421.984.159	55.573.843.735.084	<b>52,48%</b>
SKRN	137.432.985.242	1.672.444.043.460	<b>1,66%</b>	SKRN	3.894.737.866	1.409.009.069.102	<b>1,33%</b>
WEGE	456.366.738.475	6.197.314.112.122	<b>6,09%</b>	WEGE	216.387.979.386	5.973.999.226.008	<b>5,81%</b>

TAHUN 2022			
Kode Perusahaan	Laba bersih Setelah Pajak	Total Aset	Hasil
ADHI	175.209.867.105	39.986.417.216.654	<b>36,81%</b>
NRCA	74.670.162.517	2.454.852.311.196	<b>2,32%</b>
PBSA	133.988.085.819	857.819.112.060	<b>0,91%</b>
PTPP	365.741.731.064	57.612.383.140.536	<b>53,13%</b>
SKRN	90.248.176.654	1.712.138.681.353	<b>1,65%</b>
WEGE	230.257.330.260	5.424.428.338.683	<b>5,18%</b>

**RETURN ON EQUITY**

TAHUN 2018				TAHUN 2020			
Kode Perusahaan	Laba Setelah Pajak	Modal	Hasil	Kode Perusahaan	Laba Setelah Pajak	Modal	Hasil
ADHI	645.029.449.105	6.285.271.896.258	<b>22,64%</b>	ADHI	23.702.652.447	5.574.810.447.358	<b>22,77%</b>
NRCA	117.967.950.221	1.208.236.932.054	<b>4,33%</b>	NRCA	55.122.851.471	1.153.155.372.350	<b>4,91%</b>
PBSA	42.264.288.073	543.395.495.465	<b>1,91%</b>	PBSA	43.151.541.644	536.015.720.910	<b>2,36%</b>
PTPP	1.958.994.059.360	16.513.611.975.419	<b>60,35%</b>	PTPP	266.269.870.851	14.006.990.090.950	<b>58,05%</b>
SKRN	63.286.710.958	639.237.545.159	<b>2,30%</b>	SKRN	9.776.450.310	566.065.646.029	<b>2,34%</b>
WEGE	456.366.738.475	2.136.828.455.704	<b>8,47%</b>	WEGE	156.349.499.437	2.194.904.415.741	<b>9,56%</b>

TAHUN 2019				TAHUN 2021			
Kode Perusahaan	Laba Setelah Pajak	Modal	Hasil	Kode Perusahaan	Laba Setelah Pajak	Modal	Hasil
ADHI	665.048.421.529	6.834.297.680.021	<b>23,66%</b>	ADHI	86.499.800.385	5.657.707.202.425	<b>22,55%</b>
NRCA	101.155.011.546	1.221.164.716.147	<b>4,17%</b>	NRCA	51.648.101.245	1.167.089.036.219	<b>4,78%</b>
PBSA	13.287.142.235	537.848.070.509	<b>1,74%</b>	PBSA	83.315.829.281	580.998.695.826	<b>2,61%</b>
PTPP	1.208.270.555.330	17.326.133.329.995	<b>58,47%</b>	PTPP	361.421.984.159	14.330.149.681.057	<b>57,66%</b>
SKRN	137.432.985.242	737.375.445.901	<b>2,76%</b>	SKRN	3.894.737.866	557.201.726.574	<b>2,20%</b>
WEGE	456.366.738.475	2.459.404.829.875	<b>9,20%</b>	WEGE	216.387.979.386	2.381.591.118.212	<b>10,20%</b>

TAHUN 2022			
Kode Perusahaan	Laba Setelah Pajak	Modal	Hasil
ADHI	175.209.867.105	8.823.791.463.516	<b>30,30%</b>
NRCA	74.670.162.517	1.203.710.600.422	<b>4,30%</b>
PBSA	133.988.085.819	645.412.500.150	<b>2,62%</b>
PTPP	365.741.731.064	14.821.052.298.361	<b>51,13%</b>
SKRN	90.248.176.654	599.401.015.668	<b>2,32%</b>
WEGE	230.257.330.260	2.540.006.373.160	<b>9,33%</b>

RECEIVABLE TURNOVER							
TAHUN 2018				TAHUN 2020			
Kode Perusahaan	Penjualan	Piutang	Hasil	Kode Perusahaan	Penjualan	Piutang	Hasil
ADHI	120.000.000	3.354.528.146.868	0,000036	ADHI	1.957.175.190	2.986.514.519.059	0,000655
NRCA	953.590.908	2.971.068.379.055	0,000321	NRCA	4.954.545.455	241.166.108.590	0,020544
PBSA	259.090.909	121.123.066.014	0,002139	PBSA	18.539.927.920	186.615.198.076	0,099348
PTPP	25.119.560.112.231	10.285.144.828.891	2,442315	PTPP	11.152.285.223	5.210.572.022.535	0,002140
SKRN	90.671.422.004	152.352.881.725	0,595141	SKRN	507.783.841.202	142.423.244.274	3,565316
WEGE	5.822.504.928.390	872.654.929.196	6,672173	WEGE	2.810.083.762.049	645.054.144.477	4,356353
TAHUN 2019				TAHUN 2021			
Kode Perusahaan	Penjualan	Piutang	Hasil	Kode Perusahaan	Penjualan	Piutang	Hasil
ADHI	10.153.535.800	3.904.181.243.440	0,002601	ADHI	997.318.323	2.727.305.597.823	0,000366
NRCA	1.631.897.273	409.185.766.441	0,003988	NRCA	124.000.000	391.282.070.676	0,000317
PBSA	1.631.897.273	321.084.360.677	0,005082	PBSA	77.958.181.818	286.471.369.439	0,272133
PTPP	12.651.529.234	2.878.040.327.622	0,004396	PTPP	20.302.450.196	5.385.372.405.384	0,003770
SKRN	682.378.381.166	144.060.889.332	4,736736	SKRN	419.487.164.471	99.210.812.523	4,228240
WEGE	4.567.596.785.491	872.654.928.656	5,234139	WEGE	3.168.197.827.254	564.623.658.082	5,611167
TAHUN 2022							
Kode Perusahaan	Penjualan	Piutang	Hasil				
ADHI	24.548.445.074	2.164.379.378.900	0,011342				
NRCA	2.462.407.757.122	376.233.366.469	6,544895				
PBSA	450.450	245.794.342.122	0,000002				
PTPP	20.816.765.597	5.740.308.625.394	0,003626				
SKRN	648.399.384.168	89.495.271.982	7,245069				
WEGE	2.366.259.622.099	539.051.262.945	4,389675				

INVENTORY TURN OVER							
TAHUN 2018				TAHUN 2020			
Kode Perusahaan	Penjualan	Persediaan	Hasil	Kode Perusahaan	Penjualan	Persediaan	Hasil
ADHI	120.000.000	4.360.890.510.200	0,000028	ADHI	1.957.175.190	6.891.925.101.299	0,000284
NRCA	953.590.908	748.288.108	1,274363	NRCA	4.954.545.455	742.848.199	6,669661
PBSA	259.090.909	35.950.096.983	0,007207	PBSA	18.539.927.920	3.056.266.513	6,066201
PTPP	25.119.560.112.231	4.659.429.626.288	5,391123	PTPP	11.152.285.223	9.525.411.108.015	0,001171
SKRN	90.671.422.004	0	0	SKRN	507.783.841.202	0	0
WEGE	5.822.504.928.390	0	0	WEGE	2.810.083.762.049	376.529.557.724	7,463116
TAHUN 2019				TAHUN 2021			
Kode Perusahaan	Penjualan	Persediaan	Hasil	Kode Perusahaan	Penjualan	Persediaan	Hasil
ADHI	10.153.535.800	4.778.581.868.397	0,002125	ADHI	997.318.323	7.451.040.279.223	0,000134
NRCA	1.631.897.273	789.097.195	2,068056	NRCA	124.000.000	746.859.481	0,166029
PBSA	1.631.897.273	28.894.143.041	0,056478	PBSA	77.958.181.818	9.456.471.395	8,243898
PTPP	12.651.529.234	6.338.315.936.962	0,001996	PTPP	20.302.450.196	10.914.691.000.386	0,001860
SKRN	682.378.381.166	0	0	SKRN	419.487.164.471	0	0
WEGE	4.567.596.785.491	360.110.927.932	12,683861	WEGE	3.168.197.827.254	323.408.407.224	9,796275
TAHUN 2022							
Kode Perusahaan	Penjualan	Persediaan	Hasil				
ADHI	24.548.445.074	6.988.293.371.412	0,003513				
NRCA	2.462.407.757.122	763.512.267	3,225,11				
PBSA	450.450	91.283.922.580	0,000005				
PTPP	20.816.765.597	10.174.420.203.357	0,002046				
SKRN	648.399.384.168	0	0				
WEGE	2.366.259.622.099	370.963.837.885	6,378680				